



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERSAHAAN
(Studi Empiris pada Lembaga Keuangan Bukan Bank yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)**

SKRIPSI



**DEVI RAMA YANTI
06153005**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : Devi Rama Yanti

No. BP : 06 153 005

Jurusan : Akuntansi

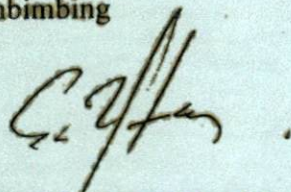
Program Studi : Strata 1

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan Bukan Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009).

Telah disajikan dalam seminar Jurusan Akuntansi pada tanggal 26 Juli 2010 dan telah disetujui oleh pembimbing skripsi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2010

Pembimbing



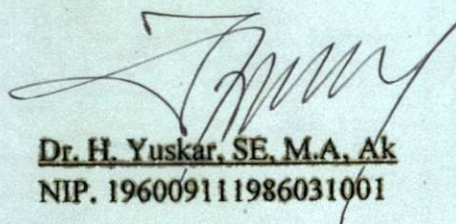
Dr. Efa Yonnedi, MPPM, Ak
NIP. 197205021996021001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, M.A.
NIP. 195410091980121001



Dr. H. Yuskar, SE, M.A, Ak
NIP. 196009111986031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Good Corporate governance* diukur dengan menggunakan kuisioner yang di publikasikan oleh FCGI dengan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan, ukuran perusahaan dinilai dengan menggunakan log natural pendapatan dan kinerja perusahaan diukur dengan rasio efisiensi dan *profit or loss per employee*. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian adalah lembaga keuangan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa *Good corporate governance* tidak mempengaruhi rasio efisiensi dan *profit or loss per employee*, sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi rasio efisiensi dan tidak mempengaruhi *profit or loss per employee*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Rasio Efisiensi, *Profit or Loss per Employee*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Lembaga Keuangan Bukan Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009)”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bimbingan, pengarahan, bantuan serta do'a dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Rustam dan Ibu Murniati, yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan, motivasi dan kepercayaan kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis sebagai wujud bakti penulis. kakak satu-satunya penulis, Doni Effendi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, M.A, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Andalas dan dosen penelaah skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Efa Yonnedi, MPPM, Ak, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta saran selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhairi, Msi, Ak selaku penelaah skripsi penulis yang telah memberikan masukan sehingga skripsi penulis jadi lebih baik.
6. Bapak Drs. Amsal Djunid, Mbus, Ak selaku pembimbing akademik selama penulis kuliah. Terimakasih atas saran dan motivasi bapak.
7. Semua staf pengajar Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
8. Mama Loli, Ni Eva dan Da Ari sebagai pegawai biro Jurusan Akuntansi, terimakasih atas bantuan dalam kelancaran administrasi perkuliahan penulis.
9. Buat teman-temanku Rita, Eka, Vivi, Ida, Fitriani, Reno, Chika, Danil, Hesty, tetaplah menjadi sahabat terbaikku,
10. Teman-teman akuntansi 06, Rinya Vicky, Melda, Ayu, Misi, Fifie, Dila, Indah, Fauziah, kak Fika, Wira, Nadin, Wen, Dewi, Winda, Nina, Reysya, Ami, Ella, Rima, Ve, Sari, Citra, Dina, Aceng, Silvy, Dola, Tika, Ayu, Ilma, Irene, Rahmi Tria Putri, Elda, Yusrina, Yamin, Reza, Ilham, Zul, Benny, Leo, Ditto, Arici, Rio, Kezza, Handre, Andre, Fuad, Dhandy, Irwan, Odi dan teman-teman lain di akuntansi, terimakasih atas pertemanan yang telah diberikan.
11. Senior 03,04,05 terimakasih atas bantuannya.
12. Yunior 07, 08, 09, dan 10, akuntansi.

13. Pengurus *Accounting Reading Room* atas bantuan melancarkan penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu,
14. Buat teman-teman sekolah penulis, Amah, Ami, Mia, Enjen, Chiky, Ginting. *Friendship never end.*
15. Teman-teman satu kosan, Nyna, Faiza, Isun, Vina, Nana, terimakasih atas persahabatan persaudarannya selama ini,
16. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan do'anya kepada penulis selama ini yang mungkin karena kekhilafan penulis sehingga tidak tercantumkan namanya satu persatu, sebelumnya penulis mohon maaf.
17. *Last but not least*, terimakasih buat seseorang atas semangat, motivasi, dan kebersamaan selama ini, semoga kita bisa saling melengkapi.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. Dan jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pihak untuk perbaikan.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	8
2.2 Manfaat Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.3 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.4 Sistem Penilaian Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.5 <i>Board Governance</i>	19
2.5.1 Dewan Komisaris	19
2.5.2 Komite Audit	22
2.5.3 Dewan Direksi	27
2.6 Kinerja Keuangan Perusahaan	31

2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	31
2.6.2 Tujuan Penilaian Kinerja	32
2.6.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	34
2.7 Penelitian Terdahulu	35
2.8 Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	40
3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data	40
3.3 Identifikasi Variabel	41
3.3.1 Penerapan GCG	41
3.3.2 Ukuran (<i>size</i>) Perusahaan	41
3.3.3 Rasio Efisiensi	42
3.3.4 <i>Profit or Loss Per Employee</i>	42
3.4 Metode Analisis Data	43
3.5 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.1 Uji Normalitas	44
3.5.2 Uji Multikolinearitas	44
3.5.3 Uji Heterokedastisitas	44
3.5.4 Uji Autokorelasi	44
3.6 Pengujian Hipotesis	45
3.6.1 Uji Serentak (Uji F)	45
3.6.2 Uji Parsial (Uji t)	45
3.7 Hipotesis Penelitian	46
3.7.1 Hipotesis Pertama	46

3.7.2 Hipotesis Kedua	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Statistik Deskriptif	47
4.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.1 Uji Normalitas	48
4.2.2 Uji Multikolinearitas	51
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	52
4.2.4 Uji Autokorelasi	53
4.3 Pngujian Hipotesis	55
4.3.1 Pengujian Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap	
Rasio Efisiensi	55
4.3.1.1 Uji Serentak	55
4.3.1.2 Uji Parsial	55
4.3.2 Pengujian Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap	
<i>Profit or Loss Per Employee</i>	56
4.3.1.1 Uji Serentak	56
4.3.1.2 Uji Parsial	57
4.4 Diskusi dan Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	62
5.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya	63
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN	xv

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
4.1 Normal P-Plot of Regression Standardized Residual: Rasio Efisiensi	49
4.2 Normal P-Plot of Regression Standardized Residual: <i>Profit or Loss Per Employee</i>	49
4.3 Uji Heterokedastisitas Rasio Efisiensi	52
4.4 Uji Heterokedastisitas <i>Profit or Loss Per Employee</i>	53

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
4.1 Descriptive Statistics	47
4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
4.3 Uji Multikolinearitas	51
4.4 Pengukuran Autokorelasi	53
4.5 Uji Autokorelasi	54
4.6 Uji F	55
4.7 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Secara Parsial Rasio Efisiensi.....	56
4.8 Uji F	57
4.9 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Profit or Loss Per Employee	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penilaian GCG FCGI	64
Lampiran 2. Penilaian Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	75
Lampiran 3. Populasi Penelitian	78
Lampiran 4. <i>Annual Report</i> Populasi yang Tidak Lengkap	80
Lampiran 5. Sample Penelitian yang Memiliki Data Gcg yang Tidak Memadai	81
Lampiran 6. Sample Peneltian	82
Lampiran 7. Daftar Pemeringkatan <i>Good Corporate Governance</i>	83
Lampiran 8. Hasil Olah data Ukuran Perusahaan	84
Lampiran 9. Hasil Olah data Rasio Efisiensi Perusahaan	85
Ampiran 10. Hasil Olah data <i>Profit or Loss Per Employee</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan dapat mencapai laba yang ditargetkan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan akan mampu membayar deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu bukanlah cara yang mudah. Banyak kendala yang dihadapi oleh perusahaan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada umumnya berasal dari masalah fundamental seperti kurang mampunya perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara baik dan efisien, adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, dan kesulitan perusahaan untuk meyakinkan pemberi dana atau kredit bahwa dana yang dipinjamkan dapat digunakan secara tepat dan seefisien mungkin. Mengatasi hambatan-hambatan yang dialami perusahaan maka diperlukan suatu tata kelola perusahaan yang baik, yang mampu memberikan perlindungan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan seperti pemegang saham, kreditor termasuk karyawan.

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) ini mulai banyak di perbincangkan di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, saat krisis ekonomi melanda Asia Tenggara termasuk Indonesia. Dampak dari krisis tersebut, banyak perusahaan berjatuh karena tidak mampu bertahan, salah satu penyebabnya adalah karena pertumbuhan yang dicapai selama ini tidak dibangun di atas landasan yang kokoh sesuai prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Dalam rangka *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan International Monetary Fund (IMF) memperkenalkan konsep *good corporate governance* sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Sulistyanto & Lidyah, 2002). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholders*) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Asian Development Bank /ADB (2005) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, adalah (1) mekanisme pengawasan dewan komisaris (*board of director*) dan komite audit (*audit committee*) suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan (2) pengelolaan perusahaan yang belum profesional. Sehingga penerapan konsep GCG di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder.

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Vishney, 1988 dalam Moore dan Porter, 2007). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang

saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder (YPPMI & SC, 2002 dalam Mintara, 2008). Atau secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness*, *transparancy*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley et al., 1996 dalam Pranata, 2007).

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Asbought, et al. (2004) terhadap 1500 perusahaan di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance* mengalami peningkatan peringkat kredit (*firm credit rating*) yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Drobetz, et al. (2003) terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal Jerman menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance* mengalami peningkatan *expected stock return* yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Alexakis et al. (2006) terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal Yunani menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* secara baik mengalami peningkatan rata-rata *return* saham, dan mengalami penurunan risiko yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Cornett et al. (2005)

terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam S&P 100, juga menunjukkan hasil yang sama dimana perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance* mengalami peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Firth, et al (2002) terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal Hongkong menunjukkan bahwa, perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *good corporate governace* mengalami peningkatan kinerja yang signifikan (*corporate performance*) yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2007) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatuldina (2004) yang menguji apakah *good corporate governance* terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan yang *listed* di bursa efek Jakarta. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap NPM, ROI dan EPS, namun berpengaruh lemah terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Paradita dan Nurzaimah (2008) yang menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diproxy dengan ROI, ROE dan NPM pada perusahaan yang termasuk kelompok 10 besar menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), menemukan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ROI, ROE dan NPM.

Mengacu pada hasil penelitian empiris yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencapai tujuan perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance**

dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan ”. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio efisiensi dan *profit or loss per employee* .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rasio efisiensi?
2. Apakah penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *profit or loss per employee*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap rasio efisiensi
2. Pengaruh penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *profit or loss per employee*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Informasi tersebut merupakan *feedback* bagi perusahaan atas pelaksanaan *good corporate governance* yang telah dilakukannya.

2. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan/referensi empiris mengenai pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja perusahaan (rasio efisiensi dan *profit or loss per employee*).

3. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia khususnya pengaruh terhadap kinerja perusahaan, di samping pengetahuan konseptual yang telah penulis miliki.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis

BAB III Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis data yang digunakan.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Good corporate governance didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholdernya (Vishney, 1988 dalam Moore dan Porter, 2007). Dua hal yang menjadi perhatian konsep ini adalah, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat pada waktunya kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder (YPPMI & SC, 2002 dalam Mintara, 2008). Kedua hal tersebut penting karena secara empiris terbukti bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley et al., 1996; Wright, 1996 dalam Sulistyanto 2003). Chtourou et al. (2001) dalam Sulistyanto (2003) yang menguji apakah praktik *corporate governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan juga menyimpulkan bahwa penerapan prinsip *corporate governance* akan menjadi constrain manipulasi yang dilakukan manajemen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Abbott et al. (2000 dalam Sulistyanto 2003) yang membuktikan adanya hubungan positif antara penerapan *corporate governance* dengan berkurangnya kecurangan (*fraud*) pada pelaporan keuangan (*financial*

reporting) yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Tim GCG BPKP mendefinisikan *good corporate governance*, yaitu: komitmen, aturan main, serta praktik penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika. Dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-Mbu/2002 Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dijelaskan bahwa *Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam *Good Corporate Governance*, terdapat beberapa hal penting yaitu:

1. Efektivitas yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, nilai, sistem, proses bisnis, kebijakan dan struktur organisasi perusahaan yang bertujuan untuk mendukung dan mendorong pengembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien, pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya.

2. Seperangkat prinsip, kebijakan dan sistem manajemen perusahaan yang diterapkan bagi terwujudnya operasional perusahaan yang efisien, efektif dan *profitable* dalam menjalankan organisasi dan bisnis perusahaan untuk mencapai sasaran strategis yang memenuhi prinsip-prinsip praktek bisnis yang baik dan penerapannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, peduli terhadap lingkungan serta dilandasi oleh nilai-nilai sosial budaya yang tinggi.
3. Seperangkat peraturan dan ataupun sistem yang mengarahkan kepada pengendalian perusahaan bagi penciptaan pertambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan (pemerintah, pemegang saham, pimpinan perusahaan dan karyawan) dan bagi perusahaan itu sendiri.

Sedangkan tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis, pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan , mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager *et al*, 2003 dalam Pranata, 2007).

2.2 Manfaat Penerapan Corporate Governance

Pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut ini (FCGI, 2001):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

2.3 Prinsip–Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Pada April 1998, (OECD) telah mengeluarkan seperangkat prinsip *corporate governance* yang dikembangkan seuniversal mungkin. Hal ini mengingat bahwa prinsip ini disusun untuk digunakan sebagai referensi di berbagai negara yang mempunyai karakteristik sistem hukum, budaya, dan lingkungan yang berbeda. Dengan demikian, prinsip yang universal tersebut akan dapat dijadikan pedoman oleh semua negara atau perusahaan namun diselaraskan dengan sistem hukum, aturan, atau nilai yang berlaku di negara masing-masing bilamana diperlukan.

Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan OECD meliputi 5 hal sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham.
2. Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham.
3. Peranan *stakeholders* yang terkait dengan perusahaan.

4. Keterbukaan dan Transparansi.
5. Akuntabilitas dewan komisaris (*board of directors*).

Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikemukakan dalam sebuah jurnal oleh Marina Martynova (2006) adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan ketetapan hubungan manajemen dengan shareholder
2. Pengaturan ketetapan hubungan pemegang saham mayoritas dan minoritas
3. Pengaturan ketetapan perlindungan terhadap hak kreditur

Prinsip *good corporate governance* yang dikemukakan oleh Marina Matynova sedikit berbeda dengan prinsip-prinsip GCG lainnya, dimana prinsip GCG yang diungkapkan oleh Marina mencantumkan perlindungan terhadap kreditur. Prinsip ini cocok diterapkan dinegara dimana modal perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang seperti Negara Jepang.

Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdapat dalam Cadbury *report* (Jones dan Pollitt, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab direksi dalam melaporkan kinerja terhadap pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya
2. Adanya komite audit
3. Tanggung jawab komite audit
4. Hubungan pemegang saham, direksi dan auditor.

Prinsip-prinsip dasar penerapan *good corporate governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah sebagai berikut:

a. *Fairness* (Kewajaran)

Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, perilaku perusahaan (*corporate conduct*) dan atau kebijakan terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*). Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing*, dan konflik kepentingan, menetapkan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite, termasuk sistem remunerasi, menyajikan informasi secara wajar atau pengungkapan penuh material apa pun, mengedepankan *Equal Job Opportunity*.

b. *Disclosure and Transparency* (Pengungkapan dan Transparansi)

Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholders*). Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi (*accounting system*) yang berbasiskan standar

akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan *Information Technology* (IT) dan *Management Information System* (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, mengembangkan *enterprise risk management* yang memastikan bahwa semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas serta mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.

c. Accountability (Akuntabilitas)

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif (*effective oversight*) berdasarkan *balance of power* antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris, dan auditor merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan Laporan Keuangan (*Financial Statement*) pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, mengembangkan komite audit dan risiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris, mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi internal audit sebagai mitra bisnis strategik berdasarkan *best practices* (bukan sekedar audit). Transformasi menjadi "*Risk-based*" Audit menjaga manajemen kontrak yang bertanggung jawab dan menangani pertentangan, penegakan hukum (sistem penghargaan dan sanksi), menggunakan *External Auditor* yang memenuhi syarat (berbasis profesionalisme).

d. Responsibility (Responsibilitas)

Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan. Ini merupakan tanggung jawab korporasi sebagai anggota masyarakat yang tunduk kepada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitarnya. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika, memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

Prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* ini diharapkan menjadi titik rujukan bagi para regulator (pemerintah) dalam membangun *framework* bagi penerapan *good corporate governance*. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal prinsip-prinsip ini dapat menjadi *guidance* atau pedoman dalam mengelaborasi *best practices* bagi peningkatan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan.

2.4 Sistem Penilaian Pelaksanaan Good Corporate Governance

Penilaian terhadap pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia dilakukan oleh lembaga independen yaitu: *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dijawab oleh pihak manajemen perusahaan. Aspek yang dinilai meliputi Hak-hak Pemegang Saham, Kebijakan *Corporate Governance*, Praktek-praktek *Corporate Governance*, Pengungkapan, dan Fungsi Audit. Penentuan skor pelaksanaan dilakukan melalui metode rata-rata tertimbang, dengan bobot masing-masing aspek sebagai berikut:

- a) Hak-hak Pemegang Saham (20%).
- b) Kebijakan *Corporate Governance* (15%).
- c) Praktek-praktek *Corporate Governance* (30%).
- d) Pengungkapan (*Disclosure*) (20%) dan
- e) Fungsi Audit (15%).

a. Hak-hak Pemegang Saham

Dalam Hak-hak Pemegang Saham, penilaian dilakukan terhadap apakah perusahaan telah:

- Melaksanakan RUPS tahunan dalam jangka waktu 6 bulan sesudah akhir tahun buku sesuai dengan pasal 65 ayat 2 Undang-undang Perseroan Terbatas.
- Menyampaikan kepada Pemegang Saham pemberitahuan mengenai RUPS tahunan minimal 28 hari sebelum pelaksanaan RUPS tersebut.
- Memberikan dorongan kepada para Pemegang Saham untuk menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya.
- Memberikan kesempatan yang memadai bagi Pemegang Saham untuk mengajukan pertanyaan pada RUPS.

Selanjutnya diberikan penilaian, misalnya nilai 5 untuk setiap jawaban "ya" dan 0 untuk tiap jawaban "tidak". Jadi misalkan dari 10 pertanyaan di bidang Hak-Hak Pemegang Saham tersebut perusahaan menjawab "ya" sebanyak 6 kali dan menjawab "tidak" sebanyak 4 kali maka dalam bidang tersebut perusahaan akan memperoleh skor:

$$(6 \times 5) + (4 \times 0) = 30 \text{ (dari nilai maksimum 50 atau } 10 \times 5)$$

b. Kebijakan *Good Corporate Governance*

Bidang Kebijakan *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat menilai sendiri apakah pihaknya telah:

- Memiliki Kode atau Pedoman *Good Corporate Governance* secara tertulis, yang secara jelas menjabarkan hak-hak Pemegang Saham, tugas dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris.
- Menyediakan akses bagi masyarakat untuk mengetahui kebijakan perusahaan mengenai investor.
- Menentukan organisasi/orang yang bertanggung jawab (misalnya Komisaris) untuk memastikan bahwa perusahaan mentaati kode *Good Corporate Governance*.
- Memiliki *Code of Conduct/Ethics* bagi karyawannya.
- Aturan perilaku tersebut dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik.

c. Praktek-praktek *Good Corporate Governance*

Dalam bidang Praktek *Good Corporate Governance*, dapat diteliti apakah di dalam perusahaan:

- Direksi mengadakan pertemuan berkala secara teratur dengan Komisaris.
- Terdapat rencana strategis dan rencana usaha yang memberikan arahan bagi Direksi dan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- Direksi dan Komisaris mendapatkan pelatihan atau mempunyai latar belakang yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pekerjaannya.

- Para anggota Komisaris maupun Direksi telah bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interests*).
- Ada sistem penilaian kinerja untuk Direksi maupun Komisaris.

d. Pengungkapan (*Disclosure*)

Sementara itu dalam bidang Pengungkapan (*Disclosure*), dapat dinilai apakah perusahaan telah:

- Menyediakan akses yang sama bagi Pemegang Saham dan analis keuangan.
- Memberikan penjelasan yang memadai mengenai risiko usaha.
- Mengungkapkan remunerasi/kompensasi Direksi dan Komisaris secara memadai.
- Mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- Menyajikan hasil kinerja keuangannya dan analisa manajemen melalui internet.

e. Fungsi Audit

Dalam bidang Audit, dapat dinilai apakah perusahaan telah:

- Mempunyai internal audit yang efektif.
- Diaudit oleh akuntan publik yang independen.
- Memiliki komite audit yang efektif.
- Menciptakan komunikasi yang efektif antara internal audit, external audit dan komite audit.

Selanjutnya, seperti halnya pada bidang hak pemegang saham, pada bidang-bidang lainnya pun diberikan skor (misalnya untuk setiap jawaban "ya" diberikan

nilai 5 sedangkan untuk setiap jawaban "tidak" diberikan nilai "0"). Dari hasil pemberian skor tersebut, misalnya didapat skor untuk:

1. Hak-hak Pemegang Saham = 30 (dari nilai maks 50).
2. Kebijakan *Corporate Governance* = 45 (dari nilai maks 60).
3. Praktik-praktik *Corporate Governance* = 60 (dari nilai maks 80).
4. Pengungkapan (*Disclosure*) = 25 (dari nilai maks 40) dan
5. Audit = 30 (dari nilai maks 40).

Selanjutnya untuk menentukan skor keseluruhan digunakan metode rata-rata tertimbang (dengan pembobotan seperti dijelaskan di awal tulisan ini). Dengan demikian skor keseluruhan untuk perusahaan tersebut adalah:

$$\{(30/50 \times 20\%) + (45/60 \times 15\%) + (60/80 \times 30\%) + (25/40 \times 20\%) + (30/40 \times 15\%)\} = 69.5\% \text{ atau skor } 69.5 \text{ dari skor tertinggi } 100.$$

2.5 Board Governance

2.5.1 Dewan Komisaris

Seharusnya ada definisi yang jelas tentang komisaris "ekstern" atau komisaris "independen". Dalam hubungan ini, FCGI (www.cic-fcgi.org) mengusulkan agar dipergunakan definisi yang diterima dalam lingkup internasional yaitu komisaris "ekstern" atau "independen". Kriteria Komisaris Independen diambil oleh FCGI dari kriteria otoritas bursa efek Australia tentang *Outside Directors*. Kriteria untuk *Outside Directors* dalam *One Tier System* tersebut telah diterjemahkan menjadi kriteria untuk Komisaris Independen dalam *position paper* FCGI kepada NCCG. Kriteria tentang Komisaris Independen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Independen bukan merupakan anggota manajemen.
2. Komisaris Independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
3. Komisaris Independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.
4. Komisaris Independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
5. Komisaris Independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
6. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.
7. Komisaris Independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai

seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Menurut Egon Zehnder (www.cic-fcgi.org), Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan sedangkan Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

Lebih lanjut tugas-tugas utama Dewan Komisaris (www.cic-fcgi.org) meliputi:

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset. Tugas ini terkait dengan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen (*accountability*).

2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota Dewan Direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan (*transparency*) dan adil (*fairness*).
3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan. Tugas ini untuk memberikan perlindungan hak-hak para pemegang saham (*fairness*).
4. Memonitor pelaksanaan *Governance*, dan mengadakan perubahan di mana perlu, komisaris independen harus melaksanakan transparansi (*transparency*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) atas hal ini.
5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan (OECD Principles of Corporate Governance). Proses keterbukaan (*transparency*) ini untuk menjamin tersedianya informasi yang tepat waktu dan jelas.

2.5.2 Komite Audit

Telah diketahui secara umum bahwa untuk dapat bekerja secara tepat guna dalam suatu lingkungan usaha yang kompleks Dewan Komisaris harus mendelegasikan beberapa tugas mereka kepada komite-komite. Adanya komite ini merupakan suatu sistem yang bermanfaat untuk dapat melaksanakan pekerjaan Dewan Komisaris secara lebih rinci dengan memusatkan perhatian Dewan Komisaris kepada bidang khusus perusahaan atau cara pengelolaan yang baik (*Governance*) oleh

manajemen. Komite yang pada umumnya dibentuk adalah Komite Kompensasi / Remunerasi untuk badan eksekutif dalam perusahaan, Komite Nominasi, dan Komite Audit. Berdasarkan praktik yang umum berlaku di dunia internasional disarankan bahwa anggota komite-komite tersebut diisi oleh anggota Komisaris Independen.

Walaupun komite-komite tersebut belum merupakan hal yang umum terdapat di berbagai bagian dunia, namun kecenderungan menyebar sejalan dengan perkembangan perusahaan, serta masalah yang lebih kompleks dan lebih luas, Dewan Komisaris harus mempertimbangkan untuk mengangkat seorang komisaris dan menetapkan suatu kebijakan tentang pergantian ketua komite-komite tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap komisaris mendapat kesempatan untuk ikut serta sesuai dengan caranya masing-masing dan untuk memperoleh pandangan-pandangan baru (www.cic-fcgi.org).

Dalam *Corporate Governance* terdapat tiga komite yang memiliki peranan penting, yaitu:

1. Komite Kompensasi / Remunerasi (*Compensation / Remuneration Committee*)

Membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi / kompensasi untuk Dewan Direksi dan kebijakan- kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal ini CEO.

2. Komite Nominasi (*Nomination / Governance Committee*)

Mengawasi proses pencalonan komisaris dan direksi, menyeleksi para kandidat yang akan dicalonkan, dan mengusulkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tentang struktur dewan dan proses nominasinya.

3. Komite Audit (*Audit Committee*)

Memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. (www.cic-fcgi.org).

Salah satu dari komite-komite yang telah disebutkan di atas yaitu Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Sebagai contoh, Komite Audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya. *The Institute of Internal Auditors* (IIA) merekomendasikan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komite Audit yang diatur sebagai komite tetap. IIA juga menganjurkan dibentuknya Komite Audit di dalam organisasi lainnya, termasuk lembaga-lembaga *non-profit* dan pemerintahan.

Komite Audit beranggotakan Komisaris Independen, dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah

yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (www.cic-fcgi.org).

Pada umumnya, Komite Audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu:

1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tanggung jawab Komite Audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

2. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggung jawab Komite Audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite Audit bertanggungjawab untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Komite Audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh Komite Audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan.

Jumlah anggota Komite Audit disesuaikan besar kecilnya dengan organisasi dan tanggung jawab. Namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal. Komite Audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat tiga sampai empat kali setahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya yang menyangkut soal sistem pelaporan keuangan.

Tanggungjawab Komite Audit dalam bidang *Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. Menilai kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, etika, benturan kepentingan dan penyelidikan terhadap perbuatan yang merugikan perusahaan dan kecurangan.
2. Memonitor proses pengadilan yang sedang terjadi ataupun yang ditunda serta yang menyangkut masalah *Corporate Governance* dalam hal di mana perusahaan menjadi salah satu pihak yang terkait di dalamnya.

3. Memeriksa kasus-kasus penting yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan.
4. Keharusan auditor internal untuk melaporkan hasil pemeriksaan *Corporate Governance* dan temuan-temuan penting lainnya (www.cic-fcgi.org).

2.5.3 Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
3. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.

4. Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (www.cic-fcgi.org).

Fungsi pengelolaan perusahaan oleh Direksi mencakup empat tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, tanggung jawab sosial.

1. Kepengurusan

- a. Direksi harus menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta program jangka panjang dan jangka pendek perusahaan untuk dibicarakan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- b. Direksi harus dapat mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.
- c. Direksi harus memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan.
- d. Direksi dapat memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya atau kepada karyawan perusahaan untuk melaksanakan tugas tertentu, namun tanggung jawab tetap berada pada Direksi;
- e. Direksi harus memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*charter*) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja.

2. Manajemen Risiko

- a. Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan.
- b. Untuk setiap pengambilan keputusan strategis, termasuk penciptaan produk atau jasa baru, harus diperhitungkan dengan seksama dampak risikonya, dalam arti adanya keseimbangan antara hasil dan beban risiko.
- c. Untuk memastikan dilaksanakannya manajemen risiko dengan baik, perusahaan perlu memiliki unit kerja atau penanggungjawab terhadap pengendalian risiko.

3. Pengendalian Internal

- a. Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan.
- b. Perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, harus memiliki satuan kerja pengawasan internal.

- c. Satuan kerja atau fungsi pengawasan internal bertugas membantu Direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha.
- d. Satuan kerja atau pemegang fungsi pengawasan internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama atau Direktur yang membawahi tugas pengawasan internal. Satuan kerja pengawasan internal mempunyai hubungan fungsional dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

4. Tanggung Jawab Sosial

- a. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, Direksi harus dapat memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (www.cic-fcgi.org).

Pertanggungjawaban Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi harus menyusun pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan, dan laporan pelaksanaan GCG.
2. Laporan tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS, dan khusus untuk laporan keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS.

3. Laporan tahunan harus telah tersedia sebelum RUPS diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian (www.cic-fcgi.org).

2.6 Kinerja Perusahaan

2.6.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja, kinerja yaitu berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Jadi kinerja keuangan berdasar uraian diatas adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya.

Menurut Hastuti (2005 dalam Pranata 2007) kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan. Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu perusahaan dapat memproduksi dengan biaya serendah mungkin, tetapi tidak sekedar itu efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan input dan output yaitu bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak atau pada jumlah output tertentu menggunakan input yang lebih sedikit.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja organisasi dengan mengacu pada filosofi "kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan inputnya yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan".

2.6.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian perusahaan khususnya kinerja sering dilakukan untuk tujuan-tujuan tersebut di bawah ini Darmawati (2004 dalam Pranata 2007):

1. Untuk keperluan merger dan akuisisi

Perusahaan akan melakukan merger (penggabungan usaha) atau mengakuisisi perusahaan lain, jelas memerlukan kegiatan penilaian untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan.

2. Untuk kepentingan restrukturisasi dan kepentingan usaha.

Perusahaan yang bermasalah seringkali memerlukan penilaian untuk mengimplementasikan program pemulihan usaha atau restrukturisasi, untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya.

3. Untuk keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru). Misalnya privatisasi BUMN.

4. Untuk *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan menjual sahamnya pada umum atau bursa, harus dinilai dengan menggunakan penilaian yang wajar untuk ditawarkan kepada masyarakat atau publik.

5. Untuk memperoleh pendapatan wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada di dalam neraca.
6. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

Penilaian perusahaan khususnya kinerja sering dilakukan untuk tujuan (Wardani, 2008):

1. Untuk memperoleh pendapat wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada di dalam neraca.
2. Untuk keperluan merger dan akuisisi, yaitu untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan.

3. Untuk kepentingan usaha, yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya.
4. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

2.6.3 Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya menerapkan *good corporate governance*. Di dalam majalah SWA (2001 dalam Pranata 2007) menyebutkan bahwa sebanyak 25 perusahaan peringkat teratas yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik secara tidak langsung menaikkan nilai sahamnya. Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerjanya.

Xiaonian, et. al. (2000 dalam Pranata 2007) bahwa pemegang saham saat ini sangat aktif dalam meninjau kinerja perusahaan karena mereka menganggap bahwa *good corporate governance* yang lebih baik akan memberikan imbalan hasil yang lebih tinggi bagi mereka. Penerapan *good corporate governance* yang baik berfokus pada proses manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan kinerja dan daya saing serta kreatifitas nilai perusahaan yang pada nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang penerapan *good corporate governance*, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Drobetz et al. (2003) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal Jerman, yang melaksanakan *good corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja saham yang diukur dengan menggunakan *expected stock return*. Perusahaan sampel yang dilibatkan dalam penelitian tersebut sebanyak 91 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 50 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *expected return*. Selain itu, dalam penelitian ini juga diketahui bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, *sales growth*, dan PE ratio.

Bauer et al. (2003) melakukan penelitian terhadap penerapan GCG di perusahaan-perusahaan Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap *firm valuation* yang diproxy dengan *Tobins' Q* dan kinerja perusahaan yang diproxy dengan ROE dan NPM. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam FTSE Eurotop 300 selama periode 2000 sampai dengan 2001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG berpengaruh signifikan terhadap *Tobins' Q*, ROE dan NPM.

Brown and Caylor (2004) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang listing di New York Stock Exchange dan menerapkan *good*

corporate governance. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (yang diproxy dengan ROE, *Net Profit Margin*, *Sales Growth*, dan *Tobins'Q*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Cornett (2005) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok S&P 100. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (yang diproxy dengan ROA).

Jandik dan Rennie (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan yang *go public* di pasar modal yang sedang berkembang (*emerging market*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan yang diproxy dengan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio leverage. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan.

Gruszczyński (2006) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan *go public* di Polandia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan unggulan

menurut *Polish Corporate Governance Forum*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari laporan *Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA)* yang berupa pemeringkatan penerapan *corporate governance* untuk 495 perusahaan di 25 negara, dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q sebagai ukuran penilaian pasar dan *Return On Assets (ROA)* sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar di negara-negara yang lingkungan hukumnya buruk.

Putri (2006) dalam Pranata (2007) menguji apakah *corporate governance* dan jumlah komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2004 dan 2005. Hasil analisis model regresi dengan Tobins'Q sebagai variabel dependennya menunjukkan bahwa baik variabel *corporate governance* maupun variabel kontrol secara statistik mempengaruhi kinerja perusahaan.

Wardani (2008) menguji apakah *corporate governance* dengan variable kontrol komposisi aktiva, kesempatan tumbuh dan *size* perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan di Indonesia. Hasil analisis model regresi dengan Tobins' Q dan ROE sebagai variabel dependennya menunjukkan bahwa baik variabel *corporate governance* maupun variabel kontrol secara statistik mempengaruhi

Tobins'Q namun *corporate governance* tidak berpengaruh secara positif terhadap ROE.

Pranata (2007) menguji apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap Tobins'Q, NPM dan ROE. Hasil analisis regresi menunjukkan *good corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap Tobins'Q, NPM dan ROE.

Hidayatuldina (2004) menguji apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap NPM (*net profit margin*), ROI (*return on investment*) dan EPS (*earning per share*), namun berpengaruh lemah terhadap ROE (*return on equity*).

Paradita dan Nurzaimah (2008) menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diproxy dengan ROI, ROE dan NPM pada perusahaan yang termasuk kelompok 10 besar menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), menemukan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ROI, ROE dan NPM.

2.8 Hipotesis

Good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Jika pelaksanaan *good corporate governance* tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka

seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun kinerja non finansial akan juga turut membaik (Brown and Caylor, 2004).

Berdasarkan pada permasalahan penelitian serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio efisiensi.

H_2 : Penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *profit or loss per employee*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga keuangan bukan Bank yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaksanakan *good corporate governance*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan target atau pertimbangan tertentu (Sekaran, 2003). Adapun pertimbangan yang digunakan pemilihan sampel adalah:

- Perusahaan yang diteliti telah terdaftar di BEI sejak tahun 2006 dan tidak di *de-listed* selama periode 2006-2009.
- Menerbitkan dan mempublikasikan *annual report* tahun 2006 – 2009
- Data yang dibutuhkan tersedia.

3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari:

- Data biaya operasional (*operating expense*) dari tahun 2006-2009.
- Data laba/rugi kotor operasional (*gross operating profit*) dari tahun 2006-2009.
- Data laba/rugi sebelum pajak (*profit before tax*) dari tahun 2006-2009
- Jumlah tenaga kerja yang dimiliki dari tahun 2005-2009

3.3 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen :

- a. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).
- b. Ukuran (*size*) perusahaan

2. Variabel Dependen:

- a. Rasio efisiensi (untuk model regresi 1).
- b. *Profit or loss per employee* (untuk model regresi 2).

3.3.1 Penerapan GCG

Penerapan GCG adalah seberapa baik suatu perusahaan menerapkan GCG. Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh Forum GCG Indonesia (FCGI), indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan *corporate governance*. Dalam penelitian ini penulis mengukur GCG dengan menggunakan kuisioner yang dikeluarkan oleh FCGI untuk perusahaan dengan memodifikasi seperlunya sehingga penilaian GCG dapat dilakukan pada *annual report* perusahaan.

3.3.2 Ukuran (*size*) Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara misalnya dengan jumlah karyawan, total aktiva dan log natural dari pendapatan atau penjualan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan log natural dari pendapatan.

3.3.3 Rasio Efisiensi (EFF)

Rasio efisiensi merupakan suatu indeks yang dapat menunjukkan kemampuan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menutupi biaya. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio efisiensi adalah sebagai berikut:

$$EFF = \frac{OEt}{GOPt}$$

Dimana:

EFF : Rasio Efisiensi

OEt : Biaya Operasional

GOPt : Laba/Rugi Operasional

3.3.4 Profit or Loss Per Employee (P/L)

Profit or loss per employee (P/L) adalah pengukuran efisiensi untuk melihat berapa kemampuan karyawan dalam menghasilkan keuntungan atau berapa rugi per karyawan jika perusahaan mengalami kerugian. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai *profit or loss per employee* adalah sebagai berikut:

$$P/L = \frac{PBT}{(Lt + Lt - 1)/2}$$

Dimana :

P/L : *Profit or Loss Per Employee*

PBT : Laba Sebelum Pajak

Lt : Jumlah karyawan pada tahun t

Lt-1 : jumlah karyawan sebelum tahun t

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Model 1:

$$EFF = a + b_1 GCG + b_2 SIZE + \varepsilon$$

Model 2:

$$P/L = a + b_1 GCG + b_2 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

EFF : EFF perusahaan sampel

P/L : P/L perusahaan sampel

GCG : Penerapan GCG

SIZE : Ukuran perusahaan

Sebelum model regresi 1 dan 2 tersebut digunakan untuk menguji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik dan tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik KS signifikan ($p > 0,05$) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi. Ada hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

Menurut Copper (2000:331 dalam Trisnaini 2007) angka korelasi untuk multikolinieritas adalah sampai sebesar 0,80. Jadi meskipun semua variabel saling berkolinieritas, kalau nilai masih jauh di bawah 0,80 maka multikolinieritas tidak dianggap sebagai masalah dan analisis tetap dilakukan.

3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Uji heterokedastisitas ini dapat dilakukan melalui *scatter plot* variable dependen.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*. Sugiyono (2001 : 76 dalam Trisnaini 2007) mengemukakan bahwa terjadinya Autokorelasi jika nilai *Durbin Watson (DW)* memiliki nilai lebih dari 5 (≥ 5).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Langkah-langkah :

- a. Menentukan hipotesis
- b. Membandingkan probabilitas F-hitung dengan $\alpha = 5 \%$
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Ho ditolak jika $p \leq 0,05$

Ho diterima jika $p \geq 0,05$

3.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Prosedur pengujian hipotesis dengan uji-t:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Membandingkan probabilitas t-hitung dengan $\alpha = 5 \%$
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Ho ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p \geq 0,05$

3.7 Hipotesis Penelitian

3.7.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : b_1 \leq 0$ Penerapan GCG dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap EFF

$H_{a1} : b_1 > 0$ Penerapan GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap EFF.

3.7.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{02} : b_2 \leq 0$ Penerapan GCG dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap P/L.

$H_{a2} : b_2 > 0$ Penerapan GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap P/L.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sebagai variabel dependen (bebas) adalah rasio efisiensi dan *profit or loss per employee* dan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

4.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	54	35.21	89.80	52.9317	12.43026
Rasio Efisiensi	54	-18.58	16.72	3.5385	6.04576
Profit or Loss Per Employee	54	-2.47E5	8.00E5	1.1914E5	1.82464E5
Size Perusahaan	54	5.94	10.05	8.0059	.88053
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Rata-rata variabel *good corporate governance* adalah 52,9317 dengan standar deviasi 12,43026. Nilai terkecil dari *good corporate governance* adalah 35,21 sedangkan nilai terbesarnya adalah 89,80. Rata-rata dari ukuran perusahaan adalah

8,0059 dengan standar deviasi 0.88053. Nilai tertinggi dari ukuran perusahaan adalah 10,05 sedangkan nilai terendahnya adalah 5,94.

Rata-rata rasio efisiensi dan *profit or loss per employee* masing-masing adalah 3,5385 dan 119.140 dengan standar deviasi masing-masing adalah 6,04576 dan 182.464. Nilai tertinggi rasio efisiensi dan *profit or loss per employee* masing-masing adalah 16,72 dan 800.000 sedangkan nilai terendah adalah -18,58 dan -247.000

4.2 Uji Asumsi Klasik

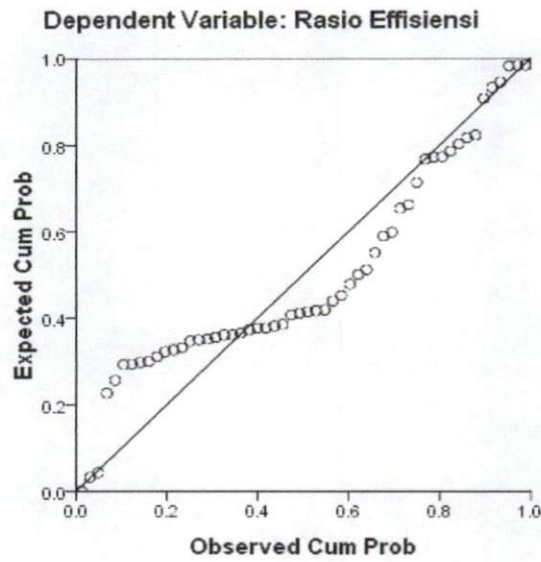
Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah multikoleneartitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *normal probably plot of standardized residual*, yang hasilnya sebagai berikut:

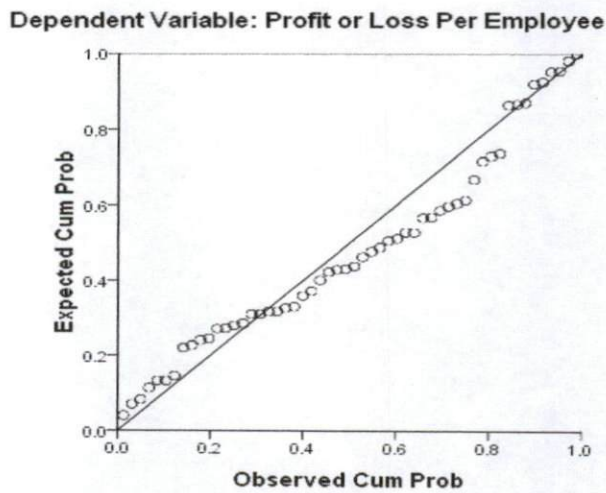
Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data rasio efisiensi dan *profit or loss per employee* mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik KS signifikan ($p > 0,05$) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Table 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Rasio Efisiensi	Profit or Loss Per Employee
N		54	54
Normal Parameters ^a	Mean	3.5385	119139.8367
	Std. Deviation	6.04576	1.82464E5
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.153
	Positive	.171	.153
	Negative	-.168	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253	1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.161

Dari Table 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Sig* dari kedua variable dependen adalah 0,087 dan 0,161 karena *Sig* besar dari 0,05 ($0,087 > 0,05$) dan ($0,161 > 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Uji multikolonieritas merupakan suatu bentuk pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan yang linier antar variabel bebas (independen) yaitu *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan.

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan *software* SPSS 16.0.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.544	7.393		-1.156	.253		
	Good Corporate Governance	-.105	.069	-.217	-1.522	.134	.869	1.151
	Size Perusahaan	2.207	.979	.321	2.255	.028	.869	1.151

a. Dependent Variable: Rasio Efisiensi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-275989.917	228447.389		-1.208	.233		
	Good Corporate Governance	727.722	2142.147	.050	.340	.735	.869	1.151
	Size Perusahaan	44543.282	30240.233	.215	1.473	.147	.869	1.151

a. Dependent Variable: Profit or Loss Per Employee

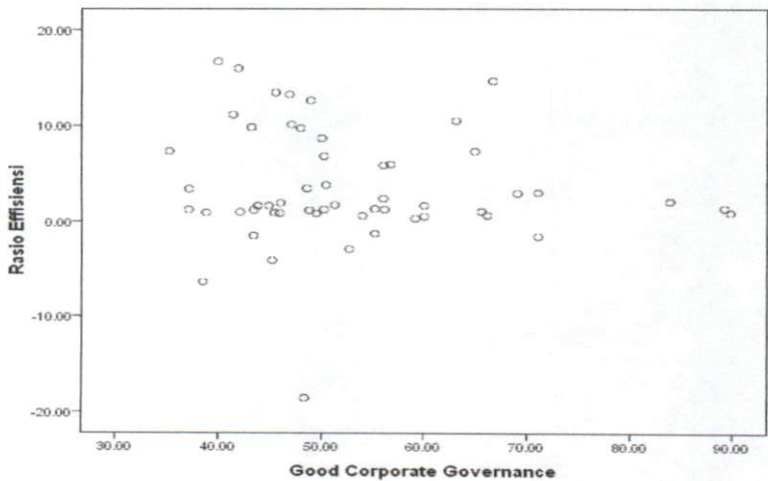
Dari Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai *sig* besar dari 0,05

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

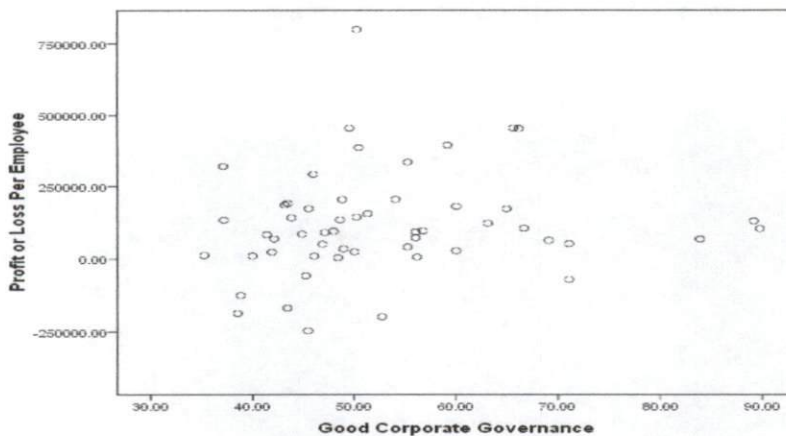
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 16.0.

Gambar 4.3

Uji Heterokedastisitas Rasio Effisiensi



Gambar 4.4.
Uji Heterokedastisitas *Profit or Loss Per Employee*



Berdasarkan Gambar 4.3 dan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) dengan melihat *DW test*. Menurut Algifari (2000) dalam Trisnaini (2007) untk mengeetahui terjadinya autokorelasi, maka digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1.10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan

1.55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

Sumber : Trisnaini (2007)

Dari perhitungan SPSS maka diperoleh nilai Durbin Watson seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.065	5.84742	1.815

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Rasio Effisiensi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	.019	1.80688E5	2.126

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Profit or Loss Per Employee

Hasil analisis Table 4.5 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,815 untuk model regresi dengan variable dependen rasio efisiensi. Dengan demikian untuk model regresi rasio efisiensi sebagai variable dependen tidak ada autokorelasi. Dan untuk model regresi *profit or loss per employee* nilai Durbin Watson adalah

untuk menerima atau menolak hipotesis (H_{a1}) diatas adalah nilai signifikan (p -value) $< 0,05$ maka H_{a1} diterima.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Secara Parsial Rasio Effisiensi

Variable independen	p -value	H_{a1}
<i>Good Corporate Governance</i>	0,138	H_{a1} ditolak karena $p > 0,05$
Ukuran (<i>size</i>) perusahaan	0,028	H_{a1} diterima karena $p > 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan p -value dari variabel *Good corporate governance* besar dari 0,05. Artinya *good corporate governance* tidak berpengaruh secara positif terhadap rasio efisiensi sebagai ukuran kinerja efisiensi perusahaan. Sedangkan p -value untuk ukuran (*size*) perusahaan kecil dari 0,05. Artinya ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh secara positif terhadap rasio efisiensi.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung penerapan *good corporate governance* terhadap rasio efisiensi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap rasio efisiensi secara statistik tidak didukung.

4.3.2 Pengujian Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Profit Or Loss*

Per Employee

4.3.2.1 Uji Serentak

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.949E10	2	4.975E10	1.524	.228 ^a
	Residual	1.665E12	51	3.265E10		
	Total	1.765E12	53			

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Profit or Loss Per Employee

Berdasarkan analisis data diketahui nilai F-hitung sebesar 1,524 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.228 lebih besar dari $\alpha=5\%$ yang berarti probabilitas $> \alpha=5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara serentak terhadap *profit or loss per employee*.

4.3.2.2 Uji Parsial

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *profit or loss per employee*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (H_{a2}) diatas adalah jika nilai signifikan (*p-value*) $< 0,05$ maka H_{a2} diterima.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda *Profit or Loss Per Employee*

Variable independen	<i>p-value</i>	H_{a2}
<i>Good corporate governance</i>	0,735	H_{a2} ditolak karena $p > 0,05$
Ukuran perusahaan	0,147	H_{a2} ditolak karena $p > 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* besar dari 0,05. Artinya *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap *profit or loss per employee* sebagai ukuran kinerja efisiensi perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *profit or loss per employee*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *profit or loss per employee* secara statistik tidak didukung.

4.4 Diskusi dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *good corporate governance* terhadap rasio efisiensi dan *profit or loss per employee*. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio efisiensi namun tidak berpengaruh terhadap *profit or loss per employee*. Pada pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap rasio efisiensi menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05. Artinya *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara serentak terhadap rasio efisiensi. Hasil uji t atau uji secara parsial untuk hipotesis pertama juga menunjukkan *p-value* untuk *good corporate governance* 0,138 lebih besar dari 0,05 yang artinya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap rasio efisiensi, namun nilai *p-value* untuk ukuran perusahaan adalah 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan mempengaruhi rasio efisiensi. Pada pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh *good corporate governance*

dan ukuran perusahaan terhadap *profit or loss per employee* menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05. Artinya *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara serentak terhadap *profit or loss per employee*. Hasil uji t atau uji secara parsial untuk hipotesis kedua juga menunjukkan *p-value* untuk *good corporate governance* 0,735 lebih besar dari 0,05 yang artinya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *profit or loss per employee*, dan nilai *p-value* untuk ukuran perusahaan adalah 0,147 lebih besar dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *profit or loss per employee*.

Banyak peneliti yang menemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Namun juga ada beberapa peneliti yang menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2007) yang menguji pengaruh *good corporate governance* dengan komposisi aktiva, kesempatan tumbuh, dan *size* perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan yang diproxy dengan Tobins'Q dan ROE pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2005 yang masuk dalam CGPI (*corporate governance perception index*), menemukan bahwa baik variabel *good corporate governance* dan variabel kontrol berpengaruh terhadap Tobins'Q namun *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatuldina (2004) menguji apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi yang diproxy dengan *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI) dan *earning per share* (EPS) pada

perusahaan yang *listed* di bursa efek Indonesia tahun 2003. Peneliti mengambil perusahaan yang termasuk 10 besar *corporate governance perception index* (CGPI) pada lembaga survey *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Hasil regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, ROI dan EPS namun *good corporate governance* berpengaruh lemah terhadap ROE. Peneliti lain juga menemukan tidak ada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Paradita dan Nurzaimah (2008) yang menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diproxy dengan ROI, ROE dan NPM pada perusahaan yang termasuk kelompok 10 besar menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), menemukan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ROI, ROE dan NPM.

Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap rasio efisiensi dan *profit or loss per employee* mungkin disebabkan oleh beberapa hal. Pertama kondisi industri lembaga keuangan bukan bank memiliki regulasi yang cukup ketat. Misalnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.012/2006 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank yang saat ini telah disempurnakan lagi dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 30/Pmk.010/201 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank. Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988 Tentang Lembaga Pembiayaan yang telah disempurnakan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan. Dan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Kedua, kondisi perekonomian Indonesia pada periode

penelitian yang kurang baik. Tahun 2006 terjadi penurunan daya beli masyarakat yang diakibatkan oleh kenaikan harga BBM pada Oktober 2005 dan tekanan inflasi yang tinggi. Tahun 2007 industri mulai kembali tumbuh namun pertumbuhan industri di Indonesia masih sangat rendah. Tahun 2008 kondisi ekonomi Indonesia terpengaruh oleh kondisi ekonomi dunia. Awal tahun 2008 terjadi kenaikan harga komoditi dan pertengahan tahun 2008 Indonesia merasakan dampak krisis ekonomi global dengan naiknya harga minyak dunia. Pemerintah Indonesia mengurangi subsidi untuk BBM sehingga harga BBM menjadi meningkat dan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Krisis global pada tahun 2008 masih dirasakan pada awal tahun 2009, namun pertengahan hingga akhir tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mulai positif dan inflasi terkendali.

BAB V

PENUTUP

Bab 5 ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio efisiensi, hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,138, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio efisiensi, hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* 0,028
2. Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profit or loss per employee*, hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,735 yang berarti bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *profit or loss per employee*. Ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit or loss per employee*, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana nilai *p-value* 0,147.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian yang relative singkat. Penelitian ini hanya menggunakan periode 4 tahun karena rata-rata lembaga keuangan bukan bank mulai

mengungkapkan penerapan *good corporate governance* pada *annual report* tahun 2006 sehingga peneliti tidak dapat memperpanjang periode penelitian.

2. Jumlah sample yang masih sedikit. Ada beberapa lembaga keuangan bukan bank yang menjadi sample penelitian yang memiliki data tidak lengkap sehingga sample yang diperoleh menjadi sedikit.
3. Penilaian *good corporate governance* berdasarkan pengungkapan perusahaan pada *annual report*. Mungkin saja perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* lebih baik namun tidak mengungkapkannya pada *annual report*.

5.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya hendaknya memperpanjang periode penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sample penelitian dengan memilih industri lain.
3. Pengukuran penerapan *good corporate governance* dapat dilakukan dengan cara lain, tidak hanya dengan menilai penerapan GCG dari *annual report* tapi dengan mengirimkan kuisioner kepada perusahaan-perusahaan yang diteliti atau dengan menggunakan indeks yang di publikasikan oleh lembaga independen penilai GCG.
4. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan variabel lain untuk mengukur kinerja perusahaan agar dapat memberikan informasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexakis, C.A.(2006). *An Empirical of The Visible Effect of Corporate Governance: The Case of Greece*. *Managerial Finance*, Vol. 32, No. 8, pp. 673-684.
- Ashbough, H., Collins, D., and Lafort, R (2004). *Corporate Governance the Cost of Equity Capital*, Working Paper, University of Iowa.
- Bai, C., Liu, Q., and Zhang (2003). *Corporate Governance and Market Value in China*, William Davidson Working Paper, No. 564.
- Bauer, Rob, Nadja, G., and Roger (2003). *Empirical Evidence on Corporate Governance in Europe: The Effect on Stock Return, Firm Value and Performance*, *Forthcoming in The Journal Of Asset Management*.
- Brown, Lawrence, and J., Caylor (2004) *Corporate Governance and Firm Performance*, *Boston Accounting Research Colloquium 15th*.
- Cornet, Marcia, and Alan, J (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*, *ECGI Finance Working Paper*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Drobetz, Wolfgang, Andreas, and Heinz (2003) *Corporate Governance and Expected Stock Returns: Evidence From Germany*, *ECGI Finance Working Paper*.
- FCGI (2001) *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Firth, M., and Rui, O., (2002) *Simultaneous Relationship Among Ownerships, Corporate Governance and Financial Performance*, Working Paper The Hongkong Polytechnic University.
- Gruszczynski, Marek (2006) *Corporate Governance and Financial Performance of Companies in Poland*, *International Advances in Economic Research Vol. 12 No. 2*.
- Hidayatuldina (2004). *Influence of Good Corporate Governance Toward The Economics Performance of The Listed Companies on The JSX*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang
- Jandik, Thomas and Craig R., *The Evolution of Corporate Governance and Firm Performance in Emerging Market: The Case of Sellier and Bellot*, *ECGI Working Paper Series in Finance*, September, 2005.

- Jones, Ian dan Michael Pollitt (2003). *Understanding How Issues In Corporate Governance Develop: Cadbury Report To Higgs Review*. ESRC Centre for Business Research, University of Cambridge Working Paper No. 277
- Klapper, L. and Love (2002) *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. World Bank Working Paper
- Martynova, Marina dan Luc Renneboog (2006). *A Corporate Governance index: Convergence and Diversity of national Corporate Governance Regulations*. The University of Sheffield Management School, Tilburg University and European Corporate Governance Institute (ECGI)
- Menteri Badan Usaha Milik Negara (2002). *Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002
- Mintara, Yunita Heryani (2008). *Pengaruh Implementasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Moore, Scoot dan Gary E Porter (2007). *An Examination of the Relationship between Corporate Governance Regime and Corporate Performance*. Department of Economics and Finance Boler School of Business John Carroll University University Heights. Ohio
- Paradita, Dita, dan Nurzaimah (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Pranata, Yoga (2007). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Sekaran, Uma (2006). *Research Methods For Business*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta
- Sulistiyanto, Sri (2003). *Good Corporate Governance, Berhasilkah Diterapkan Di Indonesia?*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi
- Sulistiyanto, Sri (2003). *Good Corporate Governance, Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Trisnaini, Dyah Kumala (2007). *Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Wardani, Diah Kusuma (2008). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

www.bpkp.go.id, per 24 Maret 2010.

www.cic-fcgi.org. Per 24 Maret 2010.

LAMPIRAN

Hak dan Kewajiban Pemegang Saham: Efektifitas perusahaan dalam melindungi hak-hak semua Pemegang saham, termasuk didalamnya kemampuan perusahaan untuk mencegah Pemegang Saham mayoritas mengurangi nilai dan kepentingan Pemegang Saham minoritas

		Nilai										
1.1 Apakah RUPS tahunan diadakan 6 bulan setelah tahun buku dan sesuai dengan ketentuan Pasal 65 ayat (2) UU Perseroan Terbatas ?	<table><tr><td>Ya(5)</td><td>Tidak(0)</td></tr></table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>								
Ya(5)	Tidak(0)											
1.2 Apakah semua Pemegang Saham diberi tahu mengenai adanya RUPS tahunan paling sedikit 28 hari sebelumnya ?	<table><tr><td>Ya(5)</td><td>Tidak(0)</td></tr></table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>								
Ya(5)	Tidak(0)											
1.3 Apakah ada usaha untuk mendorong semua Pemegang Saham agar menghadiri RUPS dan memberikan suaranya dalam RUPS tersebut?	<table><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak ada</td><td></td><td>ada</td><td></td><td>berusaha dengan keras</td></tr></table>	1	2	3	4	5	tidak ada		ada		berusaha dengan keras	<input type="text"/>
1	2	3	4	5								
tidak ada		ada		berusaha dengan keras								
1.4 Apakah ada usaha untuk mendorong semua Pemegang Saham agar menghadiri RUPS Luar biasa?	<table><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak ada</td><td></td><td>ada</td><td></td><td>berusaha dengan keras</td></tr></table>	1	2	3	4	5	tidak ada		ada		berusaha dengan keras	<input type="text"/>
1	2	3	4	5								
tidak ada		ada		berusaha dengan keras								
1.5 Apakah semua Pemegang Saham diberikan hak untuk menempatkan sahamnya pada saat pimpinan perusahaan menambah modal perusahaan kurang dari 5%?	<table><tr><td>Ya(5)</td><td>Tidak(0)</td><td>T/J(5)</td></tr></table>	Ya(5)	Tidak(0)	T/J(5)	<input type="text"/>							
Ya(5)	Tidak(0)	T/J(5)										
1.6 Nilailah bagaimana informasi keuangan perusahaan disediakan kepada Pemegang Saham untuk membuat keputusan berinvestasi, khususnya dalam hal:	<table><tr><td>sangat rendah</td><td colspan="3">rata-rata</td><td>sangat tinggi</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr></table>	sangat rendah	rata-rata			sangat tinggi	1	2	3	4	5	<input type="text"/>
sangat rendah	rata-rata			sangat tinggi								
1	2	3	4	5								
1. informasi yang tepat dan dapat dipercaya?	<table><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr></table>	1	2	3	4	5	<input type="text"/>					
1	2	3	4	5								
2. disampaikan tepat waktu?	<table><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr></table>	1	2	3	4	5	<input type="text"/>					
1	2	3	4	5								
3. diberikan untuk menunjukkan Perbandingan?	<table><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr></table>	1	2	3	4	5	<input type="text"/>					
1	2	3	4	5								

- 1.7 Nilailah bagaimana informasi non-keuangan (mis : informasi tentang Direktur dan Komisaris) disediakan kepada Pemegang Saham, Khususnya dalam hal
- informasi yang tepat dan dapat dipercaya ?
 - disampaikan tepat waktu ?
 - termasuk informasi non-keuangan yang penting untuk menjelaskan kinerja perusahaan?

sangat rendah	rata-rata			sangat tinggi
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5

- 1.8 Apakah Pemegang Saham diberikan kesempatan yang cukup untuk menerima dan memeriksa laporan keuangan sehingga dapat mengajukan pertanyaan yang diagendakan dalam RUPS tahunan?

Ya(5)	Tidak(0)
-------	----------

- 1.9 Apakah Pemegang Saham diberi cukup waktu untuk mengajukan pertanyaan di dalam RUPS ?

Ya(5)	Tidak(0)
-------	----------

- 1.10 Apakah RUPS memutuskan hal-hal berikut ?

- Penunjukan Direksi dan Komisaris ?
- Penilaian kinerja Direksi dan Komisaris ?
- Kompensasi untuk Direksi dan Komisaris ?
- Penunjukan auditor eksterne ?

Ya(5)	Tidak(0)
Ya(5)	Tidak(0)
Ya(5)	Tidak(0)
Ya(5)	Tidak(0)

Total Nilai

Bobot angka (Total Nilai dibagi nilai maksimum yang mungkin diperoleh (85) lalu dikalikan dengan bobot 20%)

Struktur dan Pengaturan Direksi dan Komisaris : Kemampuan Komisaris secara independen untuk menilai Kinerja manajemen dan membuat manajemen bertanggung jawab terhadap Pemegang Saham dan para Pihak Pemegang Kepentingan (Stakeholders)

			Nilai
2.1 Apakah perusahaan anda memiliki Pedoman Corporate Governance yang tertulis dimana di dalamnya mengatur secara rinci hak-hak Pemegang Saham dan tugas Direksi dan Komisaris ?	Ya(5)	Tidak(0)	
2.2 Apakah perusahaan anda memiliki Pedoman Corporate Governance yang tertulis dimana didalamnya dirinci aturan-aturan mengenai penyingkapan (disclosure) ?	Ya(5)	Tidak(0)	
2.3 Apakah kebijakan perusahaan mengenai investor publik dapat diperoleh dengan mudah oleh pihak regulator dan masyarakat umum ?	Ya(5)	Tidak(0)	
2.2.1 Apabila "Ya" dimanakah diperolehnya ? _____			
2.4 Apakah Komisaris, sejauh itu diperbolehkan berdasarkan hukum secara khusus bertanggung jawab atas jaminan kepatuhan terhadap Pedoman Corporate Governance perusahaan ?	Ya(5)	Tidak(0)	
2.5 Apakah perusahaan anda mempunyai pejabat khusus (semacam compliance officer) yang bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan sepenuhnya taat pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang ada ?	Ya(5)	Tidak(0)	
2.6 Apakah perusahaan anda mempunyai Pedoman Etik dan Tingkah Laku (Code of Conduct/Ethics) yang tertulis ?	Ya(5)	Tidak(0)	
2.7 Apakah Code of Conduct/Ethics tersebut didistribusikan kepada semua karyawan perusahaan ?	Ya(5)	Tidak(0)	
2.8 Apakah Code of Conduct/Ethics tersebut tersedia bagi para Pemegang Saham ?	Ya(5)	Tidak(0)	

2.9 Apakah *Code of Conduct/Ethics* tersebut mencakup masalah sebagai berikut :

- Standar etika terhadap nasabah, pengecer dan pihak lainnya yang relevan?

Ya(5)	Tidak(0)
-------	----------

- Harapan perusahaan terhadap manajemen dan karyawannya?

Ya(5)	Tidak(0)
-------	----------

- Kerahasiaan informasi tentang perusahaan lain ?

Ya(5)	Tidak(0)
-------	----------

- Kerahasiaan tentang karyawannya ?

Ya(5)	Tidak(0)
-------	----------

- Pentingnya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang undangan ?

Ya(5)	Tidak(0)
-------	----------

2.10 Apakah semua karyawan dan manajemen perusahaan secara berkala diminta menegaskan secara tertulis bahwa mereka taat pada *Code of Conduct/Ethics* ?

Ya(5)	Tidak(0)
-------	----------

Total Nilai

Bobot Angka (Total Nilai dibagi angka maksimum yang mungkin diperoleh (70) lalu dikalikan dengan bobot 15%)

		Nilai				
3.1 Apakah Direksi secara teratur mengadakan rapat dengan Komisaris ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>		
Ya(5)	Tidak(0)					
3.2 Siapakah yang menyusun strategi bisnis perusahaan, Direksi atau Komisaris ?	<table border="1"> <tr> <td>Komisaris</td> <td>Direksi</td> <td>Tidak keduanya</td> <td>Tidak ada nilai</td> </tr> </table>	Komisaris	Direksi	Tidak keduanya	Tidak ada nilai	<input type="text"/>
Komisaris	Direksi	Tidak keduanya	Tidak ada nilai			
3.3 Berapa jumlah anggota Direksi ? (0-4 orang=0;5-12 orang=5; lebih dari 12=2)	<input type="text"/>	<input type="text"/>				
3.4 Berapa jumlah anggota Komisaris?(0-2 orang=0;3-12 orang=5; lebih dari 12=2)	<input type="text"/>	<input type="text"/>				
3.5 Berapa jumlah Direksi dan Komisaris "Independen"? (tidak ada=0;kurang dari 20%=2; jika 20% atau lebih=5) * Silahkan lampirkan rumusan menurut perusahaan anda tentang apa itu "Independen" pada akhir kuisioner ini.	<table border="0"> <tr> <td><input type="text"/> Komisaris</td> <td><input type="text"/> Direksi</td> </tr> </table>	<input type="text"/> Komisaris	<input type="text"/> Direksi	<input type="text"/>		
<input type="text"/> Komisaris	<input type="text"/> Direksi					
3.6 Berapa jumlah Direksi yang memiliki kepentingan keuangan*1 dalam jangka pendek - dalam perusahaan ? (lebih dari separuhnya=0 ;kurang dari separuhnya=2 ; tidak ada=5) - atau pada afiliasi perusahaan ? (lebih dari separuhnya=0 ; kurang dari separuhnya=2 ; tidak ada=5)	<input type="text"/>	<input type="text"/>				
3.7 Berapa kali setahun Direksi mengadakan rapat formal? (4-11 kali=2 ; 12 kali atau lebih=5)	<input type="text"/>	<input type="text"/>				
3.8 Berapa kali dalam setahun Komisaris mengadakan rapat formal? (2-6 kali=2 ; 6 kali atau lebih=5)	<input type="text"/>	<input type="text"/>				
3.9 Apakah terdapat potensi benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>) antara perusahaan dengan Direksi dan Komisaris?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>		
Ya(5)	Tidak(0)					
3.10 Apakah perusahaan memiliki daftar saham yang dimiliki oleh anggota Direksi dan Komisaris?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>		
Ya(5)	Tidak(0)					
3.11 Apakah perusahaan memiliki daftar saham yang dimiliki oleh anggota keluarga Direksi dan Komisaris?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>		
Ya(5)	Tidak(0)					
3.12 Sejauh sesuai dengan hukum yang berlaku, apakah perusahaan mempunyai kebijakan intern yang tertulis mengenai anggota Direksi dengan kedudukan rangkap sebagai direktur pada perusahaan lain?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>		
Ya(5)	Tidak(0)					
3.13 Silakan periksa komite-komite berikut ini (apabila ada) yang secara aktif berfungsi dalam perusahaan anda:						
- Komite Audit (untuk mengawasi auditor intern dan ekstern)	<input type="text"/> 5 angka	<input type="text"/>				
- Komite Kompensasi (untuk menilai kompensasi Direksi, Komisaris, dan manajemen)	<input type="text"/> 5 angka	<input type="text"/>				
- Komite Nominasi (untuk menseleksi anggota Direksi dan Komisaris)	<input type="text"/> 5 angka	<input type="text"/>				
- Komite Kepatuhan (untuk memastikan ketaatan perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan)	<input type="text"/> 5 angka	<input type="text"/>				
- Komite Manajemen Risiko (untuk pengawasan dan manajemen risiko)	<input type="text"/> 5 angka	<input type="text"/>				
- Komite Eksekutif (untuk menilai kembali keputusan manajemen)	<input type="text"/> 5 angka	<input type="text"/>				
- Komite Asuransi (untuk menilai kebijakan asuransi perusahaan)	<input type="text"/> 5 angka	<input type="text"/>				
- Lain-lain (silakan dirinci)	<input type="text"/>	<input type="text"/>				
		Tidak ada nilai				

3.14	Apakah ada sistem penilaian kinerja formal untuk Direksi?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> </table>								
Ya(5)	Tidak(0)												
3.15	Apakah ada sistem penilaian kerja formal untuk Komisaris?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> </table>								
Ya(5)	Tidak(0)												
3.16	Seberapa seringkah penilaian kinerja terhadap Direksi? (Apabila ada, maka nilainya=5)	_____ per tahun											
3.17	Seberapa seringkah penilaian kinerja terhadap Komisaris? (Apabila ada, maka nilainya=5)	_____ per tahun											
3.18	Kapan terjadi perubahan Direksi? (Apabila ada, maka nilainya=5)	setiap _____ tahun											
3.19	Kapan terjadi perubahan Komisaris ? (Apabila ada, maka nilainya=5)	setiap _____ tahun	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> </table>										
3.20	Adakah proses pengangkatan internal untuk anggota Direksi ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> </table>								
Ya(5)	Tidak(0)												
3.21	Adakah proses pengangkatan internal untuk anggota Komisaris ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> </table>								
Ya(5)	Tidak(0)												
3.22	Apakah para kandidat tersebut diberi surat pengangkatan tertulis sebagai Komisaris ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> </table>								
Ya(5)	Tidak(0)												
3.23	Apakah para kandidat tersebut diberi surat pengangkatan tertulis sebagai Direksi ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> </table>								
Ya(5)	Tidak(0)												
3.24	Apakah jenis kompensasi yang diberikan kepada Direksi ?	<table border="1"> <tr> <td></td> <td>5 angka</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5 angka</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5 angka</td> </tr> </table>		5 angka		5 angka		5 angka	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> <tr> <td></td> </tr> <tr> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak ada nilai</td> </tr> </table>				Tidak ada nilai
	5 angka												
	5 angka												
	5 angka												
Tidak ada nilai													
3.25	Apakah jenis kompensasi yang diberikan kepada Komisaris ?	<table border="1"> <tr> <td></td> <td>5 angka</td> </tr> <tr> <td></td> <td>dikurangi (minus) 5 angka</td> </tr> <tr> <td></td> <td>5 angka</td> </tr> </table>		5 angka		dikurangi (minus) 5 angka		5 angka	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> <tr> <td></td> </tr> <tr> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak ada nilai</td> </tr> </table>				Tidak ada nilai
	5 angka												
	dikurangi (minus) 5 angka												
	5 angka												
Tidak ada nilai													
3.26	Apakah peran, tanggung jawab dan wewenang yang diserahkan kepada Komisaris dan Direksi diuraikan secara jelas ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<table border="1"> <tr> <td></td> </tr> </table>								
Ya(5)	Tidak(0)												

FCGI

3.27 Apakah Direksi mempunyai prosedur rapat yang efektif (misalnya, agenda rapat dan dokumen-dokumen dibagikan sebelumnya) ?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.28 Apakah Komisaris mempunyai prosedur rapat yang efektif (misalnya, agenda rapat dan dokumen-dokumen dibagikan sebelumnya) ?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.29 Apakah rapat Direksi dan Komisaris dibuatkan berita acaranya ?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.30 Seberapa seringkah Direksi memantau hasil bisnis ? (4-11 kali=2 ; 12 kali atau lebih=5)	<div style="border-bottom: 1px solid black; width: 100px; display: inline-block;"></div> per tahun	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>		
3.31 Apakah Komisaris memberi masukan kepada Direksi mengenai strategi perusahaan ?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.32 Apakah Komisaris memberi masukan kepada Direksi mengenai kebijakan perusahaan ?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.33 Apakah Komisaris memberi masukan kepada Direksi mengenai kinerja perusahaan ?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.34 Apakah visi dan misi, rencana bisnis dan rencana strategi menjadi tanggung jawab Direksi ?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.35 Apakah Direksi dan Komisaris mengidentifikasi dan menyeleksi ahli dari luar bila keahlian yang dibutuhkan tidak dimiliki oleh Direksi ataupun staf perusahaan ?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.36 Apakah anggota Direksi dan Komisaris diberikan pelatihan sebagai suatu pengantar?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
3.37 Apakah anggota Direksi dan Komisaris diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan secara terus menerus?	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Ya(5)</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>
Ya(5)	Tidak(0)			
Total Nilai		<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>		
Bobot Nilai (Total Nilai dibagi angka maksimum yang mungkin diperoleh (235), kemudian dikalikan dengan bobot 30 %)		<input style="width: 100px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>		

*1 Kepentingan Keuangan dirumuskan sebagai memiliki saham, warrants, convertible bonds, hutang pada perusahaan, maupun hubungan bisnis, misalnya sebagai pemasok atau nasabah perusahaan

Disclosure: ketelitian dan ketepatan waktu perusahaan menyingkap kedudukan keuangannya. Keadaan perusahaan dan prospek-prospeknya, dan informasi non-keuangan lain, serta kemungkinan investor prospektif memperoleh informasi tersebut. Penyingkapan informasi non-keuangan meliputi susunan kepemilikan perusahaan, corporate governance dan pedoman etika lainnya, yang seharusnya diketahui umum.

		Nilai					
4.1 Apakah perusahaan anda menyediakan informasi yang sama apakah itu kepada Pemegang Saham maupun analis investasi ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
4.2 Apakah perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan analisa manajemennya untuk dibagikan kepada para analis ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
4.3 Apakah perusahaan menempatkan laporan keuangan dan analisa manajemennya di internet ?	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
4.4 Seberapa seringkah perusahaan menyampaikan uraian kondisi perusahaan kepada para analis ? (jika 1-3 kali=2 ; 4 atau lebih=5)	_____ per tahun	<input type="text"/>					
4.5 Apakah laporan yang dipersiapkan untuk RUPS tahunan hanya berisi informasi secukupnya atau rincian yang lebih dari secukupnya sehingga memungkinkan analis investasi menilai kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan perusahaan anda ?	<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	<input type="text"/>
1	2	3	4	5			
4.6 Apakah laporan tahunan memberikan gambaran hal-hal berikut ini:	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div>hanya info secukupnya</div> <div>lebih dari rincian secukupnya</div> </div>						
- sistem manajemen risiko	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
- tujuan dan strategi bisnis	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
- kepemilikan silang saham perusahaan dan jaminan hutang bersilang	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
- penilaian manajemen tentang iklim bisnis dan risiko	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
- nama-nama Komisaris dan Direksi	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
- besarnya nilai kompensasi Direksi dan Komisaris	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
- pekerjaan utama lainnya dari Komisaris	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						
- praktek-praktek corporate governance	<table border="1"> <tr> <td>Ya(5)</td> <td>Tidak(0)</td> </tr> </table>	Ya(5)	Tidak(0)	<input type="text"/>			
Ya(5)	Tidak(0)						

- klaim atas aset dan kekayaan dan kasus-kasus di pengadilan	Ya(5) Tidak(0)	<input type="text"/>
- transaksi para pihak yang berhubungan	Ya(5) Tidak(0)	<input type="text"/>
- potensi benturan kepentingan yang ada	Ya(5) Tidak(0)	<input type="text"/>
- kepemilikan saham Komisaris, Direksi, atau anggota keluarganya dalam perusahaan atau perusahaan yang terafiliasi	Ya(5) Tidak(0)	<input type="text"/>
4.7 Apakah perusahaan menelusuri perubahan-perubahan dalam struktur kepemilikannya, sehingga dengan demikian dapat diketahui setiap blok pemberi suara ?	Ya(5) Tidak(0)	<input type="text"/>
4.8 Apabila "Ya", dimanakah informasi tersebut dibuka ?	<input type="text"/>	<input type="text" value="Tidak ada nilai"/>
Total Nilai		<input type="text"/>
Bobot Nilai (Total Nilai dibagi angka maksimum yang mungkin diperoleh (90), kemudian dikalikan dengan bobot 20 %)		<input type="text"/>

	rendah	rata-rata		sangat tinggi		Nilai
5.1 Nilailah kualitas dari:						
- Audit Internal	1	2	3	4	5	
- Komite Audit	1	2	3	4	5	
- Audit External	1	2	3	4	5	
5.2 Berapakah anggota Komite Audit perusahaan anda? (2-3 orang=2 ; 4 orang atau lebih=5)	_____					
5.3 Berapakah diantaranya adalah anggota "Independen" * ? (bila ada=2 ; bila mayoritas=5)	_____					
5.4 Apakah Komite Audit selalu mengadakan rapat secara teratur?	Ya(5)		Tidak(0)			
5.5 Apakah Komite Audit secara teratur melapor kepada Komisaris?	Ya(5)		Tidak(0)			
5.6 Apakah Komite Audit secara teratur mengadakan rapat dengan auditor eksternal?	Ya(5)		Tidak(0)			
Total Nilai						
Bobot Nilai (Total Nilai dibagi angka maksimum yang mungkin diperoleh (40) lalu dikalikan dengan bobot 15%)						

*"Independen" dirumuskan sebagai tidak memiliki kepentingan keuangan dalam perusahaan, atau hubungan yang penting dengan Pemegang Saham utama, manajemen, pemasok, ataupun nasabah.

Informasi yang anda berikan akan dianggap rahasia, dan tidak akan diumumkan kecuali dengan izin sebelumnya dari anda

1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051	2052	2053	2054	2055	2056	2057	2058	2059	2060	2061	2062	2063	2064	2065	2066	2067	2068	2069	2070	2071	2072	2073	2074	2075	2076	2077	2078	2079	2080	2081	2082	2083	2084	2085	2086	2087	2088	2089	2090	2091	2092	2093	2094	2095	2096	2097	2098	2099	2100	2101	2102	2103	2104	2105	2106	2107	2108	2109	2110	2111	2112	2113	2114	2115	2116	2117	2118	2119	2120	2121	2122	2123	2124	2125	2126	2127	2128	2129	2130	2131	2132	2133	2134	2135	2136	2137	2138	2139	2140	2141	2142	2143	2144	2145	2146	2147	2148	2149	2150	2151	2152	2153	2154	2155	2156	2157	2158	2159	2160	2161	2162	2163	2164	2165	2166	2167	2168	2169	2170	2171	2172	2173	2174	2175	2176	2177	2178	2179	2180	2181	2182	2183	2184	2185	2186	2187	2188	2189	2190	2191	2192	2193	2194	2195	2196	2197	2198	2199	2200	2201	2202	2203	2204	2205	2206	2207	2208	2209	2210	2211	2212	2213	2214	2215	2216	2217	2218	2219	2220	2221	2222	2223	2224	2225	2226	2227	2228	2229	2230	2231	2232	2233	2234	2235	2236	2237	2238	2239	2240	2241	2242	2243	2244	2245	2246	2247	2248	2249	2250	2251	2252	2253	2254	2255	2256	2257	2258	2259	2260	2261	2262	2263	2264	2265	2266	2267	2268	2269	2270	2271	2272	2273	2274	2275	2276	2277	2278	2279	2280	2281	2282	2283	2284	2285	2286	2287	2288	2289	2290	2291	2292	2293	2294	2295	2296	2297	2298	2299	2300	2301	2302	2303	2304	2305	2306	2307	2308	2309	2310	2311	2312	2313	2314	2315	2316	2317	2318	2319	2320	2321	2322	2323	2324	2325	2326	2327	2328	2329	2330	2331	2332	2333	2334	2335	2336	2337	2338	2339	2340	2341	2342	2343	2344	2345	2346	2347	2348	2349	2350	2351	2352	2353	2354	2355	2356	2357	2358	2359	2360	2361	2362	2363	2364	2365	2366	2367	2368	2369	2370	2371	2372	2373	2374	2375	2376	2377	2378	2379	2380	2381	2382	2383	2384	2385	2386	2387	2388	2389	2390	2391	2392	2393	2394	2395	2396	2397	2398	2399	2400</
------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	--------

--	--

--

- 11/11/2019

- | | |
|--|--|
| | |
|--|--|

- | | |
|--|--|
| | |
| | |

- Page 10

- | | |
|--|--|
| | |
| | |

- 11

- 11

- 11

- Ya
- | |
|--|
| |
|--|

- Tidak ☐

- BUMN ?

- Ya
- ☐

- Tidak ☐

- Ya
- ☐

- Tidak ☐

- Ya
- ☐

- Tidak ☐

- Ya
- ☐

- Tidak ☐

- hanya Direktur Utama

- hanya Komisaris Utama

- | | |
|-----|--|
| T/J | |
|-----|--|

PENILAIAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

NAMA PERUSAHAAN :

TAHUN :

NO.	SISTEM PENILAIAN	JAWABAN
1.	HAK – HAK PEMEGANG SAHAM	
	a. Apakah RUPS tahunan diadakan dalam jangka waktu 6 bulan sesudah akhir tahun buku sesuai dengan pasal 65 ayat 2 Undang-undang Perseroan Terbatas	
	b. Apakah semua pemegang saham diberitahu mengenai RUPS tahunan minimal 28 hari sebelum pelaksanaan RUPS tersebut	
	c. Apakah ada usaha untuk mendorong para pemegang saham untuk menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya (dilihat dari tingkat kehadiran pemegang saham dalam RUPS)	
	d. Apakah ada usaha untuk mendorong semua pemegang saham agar menghadiri RUPS luar biasa	
	e. Apakah RUPS memutuskan hal-hal berikut : <ul style="list-style-type: none">▪ Penunjukkan direksi dan komisaris▪ Penilaian kinerja direksi dan komisaris▪ Kompensasi untuk direksi dan komisaris▪ Penunjukkan auditor ekstern	
	TOTAL	
2.	KEBIJAKAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	
	a. Apakah perusahaan memiliki kode atau pedoman <i>good corporate governance</i> secara tertulis	
	b. Apakah perusahaan menjabarkan hak-hak pemegang saham,	
	c. Apakah perusahaan menjabarkan tugas dan tanggung jawab Direksi dan komisaris	
	d. Apakah perusahaan menentukan organisasi / orang yang bertanggung jawab (misalnya komisaris) untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kode Good Corporate Governance	
	e. Apakah perusahaan memiliki Code Of Conduct / Ethics bagi karyawan	
	f. Apakah aturan perilaku tersebut dikomunikasikan kepada semua karyawan	
	TOTAL	
3.	PRAKTEK-PRAKTEK <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	
	a. Apakah Direksi mengadakan pertemuan berkala secara teratur dengan Komisaris	
	b. Berapa jumlah anggota Direksi? (0-4 orang = 0; 5-12 orang=5; lebih dari 12 = 2)	
	c. Berapa jumlah anggota Komisaris? (0-2 orang=0; 3-12 orang=5; lebih dari 12=2)	

	d. Berapa jumlah Direksi dan Komisaris “independen” (tidak ada = 0; kurang dari 20%=2; atau lebih=5)	
	e. Berapa kali setahun Direksi mengadakan rapat formal ? (4-11 kali=2 ; 12 kali atau lebih=5)	
	f. Berapa kali dalam setahun Komisaris mengadakan rapat formal (2-6 kali=2 ; 6 kali atau lebih=5)	
	g. Apakah perusahaan memiliki daftar saham yang dimiliki oleh anggota Direksi dan Komisaris?	
	h. Komite-komite yang aktif berfungsi dalam perusahaan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Komite audit (untuk mengawasi auditor intern dan ekstern) ▪ Komite kompensasi (untuk menilai kompensasi Direksi, Komisaris dan manajemen) ▪ Komite nominasi (untuk menseleksi anggota Direksi dan Komisaris) ▪ Komite kepatuhan (untuk memastikan ketaatan perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan) ▪ Komite manajemen resiko (untuk pengawasan dan manajemen resiko) ▪ Komite eksekutif (untuk menilai kembali keputusan manajemen) 	
	i. Kapan terjadi perubahan Direksi? (apabila ada, maka nilainya 5)	
	j. Kapan terjadi perubahan Komisaris? (apabila ada, maka nilainya 5)	
	k. Apakah jenis kompensasi yang diberikan kepada Direksi? <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaji (terlepas dari kinerja) ▪ Bonus (yang tergantung dari kinerja) ▪ Stock options 	
	l. Apakah jenis kompensasi yang diberikan kepada Komisaris? <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaji (terlepas dari kinerja) ▪ Bonus (yang tergantung dari kinerjanya) ▪ Stock options 	
	TOTAL	
	4. PENGUNGKAPAN (DISCLOSURE)	
	a. Apakah perusahaan menyediakan informasi yang sama bagi pemegang saham dan analis investasi	
	b. Apakah perusahaan memberikan penjelasan yang memadai mengenai resiko usaha	
	c. Apakah perusahaan mengungkapkan remunerasi/kompensasi direksi dan komisaris secara memadai	
	d. Apakah perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
	e. Menyajikan hasil kinerja keuangannya dan analisa manajemen melalui internet	
	f. Mengungkapkan masalah hukum yang sedang dihadapi oleh	

	perusahaan	
	g. Mengungkapkan nama-nama Komisaris dan Direksi	
	h. Mengungkapkan pekerjaan utama lainnya Komisaris	
	TOTAL	
5.	FUNGSI AUDIT	
	a. Berapa anggota komite audit perusahaan? (2-3 orang =2 ; 4 orang atau lebih = 5)	
	b. Berapa diantaranya adalah anggota “independen”? (bila ada = 2 ; bila mayoritas = 5)	
	c. Apakah komite audit melapor kepada Komisaris?	
	d. Apakah perusahaan memiliki internal audit?	
	e. Apakah perusahaan memiliki eksternal audit?	
	f. Apakah komite audit secara teratur mengadakan rapat dengan auditor eksternal?	
	TOTAL	

KETERANGAN :

1. setiap jawaban “ya” diberikan skor 5 kecuali ditentukan skornya, dan 0 untuk jawaban “tidak”
2. misalkan untuk fungsi audit terdapat 3 jawaban “ya” maka skor yang diperoleh :
 $3 \times 5 = 15$ (dari 30 nilai maksimum)
3. selanjutnya untuk menentukan skor keseluruhan digunakan metode rata-rata tertimbang dengan pembobotan sebagai berikut :
 - a. hak-hak pemegang saham 20%
 - b. kebijakan good corporate governance 15%
 - c. praktek-praktek corporate governance 30%
 - d. pengungkapan (disclosure) 20%
 - e. fungsi audit 15%

POPULASI PENELITIAN

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
		credit agencies other than bank
1.	ADMF	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE
2.	BFIN	BFI FINANCE INDONESIA
3.	BBLD	BUANA FINANCE
4.	MTFN	CAPITALINC INVESMENT
5.	CFIN	CLIPAN FINANCE INDONESIA
6.	DEFI	DANA SUPRA ERA PACIFIC
7.	GSMF	EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT
8.	INCF	INDO CITRA FINANCE
9.	MFIN	MANDALA MULTI FINANCE
10.	MITI	MITIA INVESTINDO
11.	LPPF	PACIFIC UTAMA
12.	SMMA	SINAR MAS MULTIARTHA
13.	DKFT	DUTA KIRANA FINANCE
14.	VRNA	VERENA OTO FINANCE
15.	TRUS	TRUST FINANCE INDONESIA
16.	WOMF	WOM FINANCE
		securities
17.	AKSI	ASIA KAPITALINDO SECURITIES
18.	ARTA	ARTHAVEST
19.	BCAP	BHAKTI CAPITAL INDONESIA
20.	BHIT	BHAKTI INVESTAMA
21.	HADE	HD CAPITAL
22.	KREN	KRESNA GRAHA SECURINDO
23.	LPPS	LIPPO SECURITIES
24.	APIC	PAN PACIFIC INTERNATIONAL
25.	PEGE	PANCA GLOBAL SECURITIES
26.	PANS	PANIN SEKURITAS
27.	RELI	RELIANCE SECURITIES
28.	TRIM	TRIMEGAH SECURITIES
29.	UNIT	NUSANTARA INI CORPORA
30.	YULE	YULIE SEKURINDO
31.	OCAP	JJ NAB CAPITAL
		insurance

32.	ABDA	ASURANSI BINA DANA ARTA
33.	ASBI	ASURANSI BINTANG
34.	ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA
35.	AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA
36.	ASJT	ASURANSI JASA TANIA
37.	AMAG	ASURANSI MULTI ARTA GUNA
38.	ASRM	ASURANSI RAMAYANA
39.	LPGI	LIPPO GENERAL INSURANCE
40.	MREI	MASKAPAI REASURANSI INDONESIA
41.	PNIN	PANIN INSURANCE
42.	PNLF	PANIN LIFE

ANNUAL REPORT POPULASI YANG TIDAK LENGKAP

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
		credit agencies other than bank
1.	BFIN	BFI FINANCE INDONESIA
2.	BBLD	BUANA FINANCE
3.	MTFN	CAPITALINC INVESMENT
4.	DEFI	DANA SUPRA ERA PACIFIC
5.	GSMF	EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT
6.	MFIN	MANDALA MULTI FINANCE
7.	DKFT	DUTA KIRANA FINANCE
8.	VRNA	VERENA OTO FINANCE
		securities
9.	HADE	HD CAPITAL
10.	KREN	KRESNA GRAHA SECURINDO
11.	APIC	PAN PACIFIC INTERNATIONAL
12.	RELI	RELIANCE SECURITIES
13.	TRIM	TRIMEGAH SECURITIES
14.	UNIT	NUSANTARA INI CORPORA
15.	OCAP	JJ NAB CAPITAL
		insurance
16.	ASRM	ASURANSI RAMAYANA
17.	PNIN	PANIN INSURANCE
18.	PNLF	PANIN LIFE

SAMPLE PENELITIAN YANG MEMILIKI DATA GCG YANG TIDAK MEMADAI

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
		credit agencies other than bank
1.	INCF	INDO CITRA FINANCE
		securities
2.	AKSI	ASIA KAPITALINDO SECURITIES
3.	BHIT	BHAKTI INVESTAMA
		insurance
4.	ABDA	ASURANSI BINA DANA ARTA
5.	ASJT	ASURANSI JASA TANIA
6.	MREI	MASKAPAI REASURANSI INDONESIA

SAMPLE PENELITIAN

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
		credit agencies other than bank
1.	ADMF	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE
2.	CFIN	CLIPAN FINANCE INDONESIA
3.	MITI	MITRA INVESTINDO
4.	LPPF	PACIFIC UTAMA
5.	SMMA	SINAR MAS MULTIARTHA
6.	TRUS	TRUST FINANCE INDONESIA
7.	WOMF	WOM FINANCE
		securities
8.	ARTA	ARTHAVEST
9.	BCAP	BHAKTI CAPITAL INDONESIA
10.	LPPS	LIPPO SECURITIES
11.	PEGE	PANCA GLOBAL SECURITIES
12.	PANS	PANIN SEKURITAS
13.	YULE	YULIE SEKURINDO
		insurance
14.	ASBI	ASURANSI BINTANG
15.	ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA
16.	AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA
17.	AMAG	ASURANSI MULTI ARTA GUNA
18.	LPGI	LIPPO GENERAL INSURANCE

DAFTAR PEMERINGKATAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Penilaian GCG			
			2006	2007	2008	2009
		credit agencies other than bank				
1	ADMF	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE	69,07	83,9	89,8	89,21
2	CFIN	CLIPAN FINANCE INDONESIA	37,07	55,21	65,57	66,14
3	MITI	MITIA INVESTINDO	38,5	39,93	46,00	50,43
4	LPPF	PACIFIC UTAMA	38,79	42,93	45,43	53,36
5	SMMA	SINAR MAS MULTIARTHA	41,36	43,14	54,86	45,5
6	TRUS	TRUST FINANCE INDONESIA	37,14	43,79	51,29	48,79
7	WOMF	WOM FINANCE	35,21	45,21	47,7	57,05
		securities				
8	ARTA	ARTHAVEST	48,36	56,00	56,00	56,71
9	BCAP	BHAKTI CAPITAL INDONESIA	42,07	60,00	60,00	56,14
10	LPPS	LIPPO SECURITIES	36	41,86	43,4	45,86
11	PEGE	PANCA GLOBAL SECURITIES	43,43	45,93	54,00	49,5
12	PANS	PANIN SEKURITAS	50,21	51,29	59,14	61,64
13	YULE	YULIE SEKURINDO	44,86	48,57	55,21	52,71
		insurance				
14	ASBI	ASURANSI BINTANG	66,14	71,07	71,07	65,00
15	ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA	47,5	48,36	50,00	48,93
16	AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	41,86	44,4	44,4	46,85
17	AMAG	ASURANSI MULTI ARTA GUNA	47,93	47,07	50,2	50,42
18	LPGI	LIPPO GENERAL INSURANCE	47,71	63,07	66,64	64,91

Kriteria :

1. *Great* (Sangat Baik); jika total skor minimal 95 dari total maksimal 100.
2. *Good* (Baik); jika total skor adalah antara 85 sampai dengan 94,9 dari total maksimal 100.
3. *Fair* (Cukup); jika total skor adalah antara 75 sampai dengan 84,9 dari total maksimal 100.
4. *Bad* (Buruk); jika total skor adalah antara 65 sampai dengan 74,9 dari total maksimal 100.
5. *Ugly* (Sangat buruk); jika total skor kurang dari 65 dari total maksimal 100.

(Tim – Center for Good Corporate Governance (CGCG) FEB UGM).

Kode Prshn	Nama Perusahaan	PENDAPATAN				Log Natural Penjualan			
		2006	2007	2008	2009	2006	2007	2008	2009
	credit agencies other than bank								
ADMF	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE	1983671000	2483609000	3378703000	3941162000	9.30	9.40	9.53	9.60
CFIN	CLIPAN FINANCE INDONESIA	154000103	218197817	323342091	329385217	8.19	8.34	8.51	8.52
MITI	MITIA INVESTINDO	23931269	51831946	92953417	68328469	7.38	7.71	7.97	7.83
LPPF	PACIFIC UTAMA	11518495	11984351	11400000	617423000	7.06	7.08	7.06	8.79
SMMA	SINAR MAS MULTIARTHA	2581351000	6354097000	8021136000	11097846000	9.41	9.80	9.90	10.05
TRUS	TRUST FINANCE INDONESIA	40030206	38419406	47335974	47919678	7.60	7.58	7.68	7.68
WOMF	WOM FINANCE	1067062309	1231150640	1337564330	355155240	9.03	9.09	9.13	8.55
	securities								
ARTA	ARTHAVEST	12073964	20219605	18870348	20660857	7.08	7.31	7.28	7.32
BCAP	BHAKTI CAPITAL INDONESIA	117937942	248978509	213919800	193837789	8.07	8.40	8.33	8.29
LPPS	LIPPO SECURITIES	10466514	23717218	1807129	85815	7.02	7.38	6.26	4.93
PEGE	PANCA GLOBAL SECURITIES	19876356	32094062	22618544	14869146	7.30	7.51	7.35	7.17
PANS	PANIN SEKURITAS	144060858	220656298	173891483	222257879	8.16	8.34	8.24	8.35
YULE	YULIE SEKURINDO	4923672	4680537	876285	3382176	6.69	6.67	5.94	6.53
	insurance								
ASBI	ASURANSI BINTANG	101946205	102995095	96998596	78595165	8.01	8.01	7.99	7.90
ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA	75577117	75854060	89897266	99592470	7.88	7.88	7.95	8.00
AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	32315661	42752613	53421959	79147440	7.51	7.63	7.73	7.90
AMAG	ASURANSI MULTI ARTA GUNA	155780531	180247320	207331187	218326213	8.19	8.26	8.32	8.34
LPGI	LIPPO GENERAL INSURANCE	132377779	141984372	157277156	202011921	8.12	8.15	8.20	8.31

RASIO EFFISIENSI PERUSAHAAN

No.	Kode Prshn	Nama Perusahaan	Operating Expense				Gross Operating Profit				Rasio Efisiensi			
			2006	2007	2008	2009	2006	2007	2008	2009	2006	2007	2008	2009
		credit agencies other than bank												
1	ADMF	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE	1959381000	1682790000	1312811000	2282815000	660580000	800819000	1419322000	1658347000	2.97	2.10	0.92	1.38
2	CFIN	CLIPAN FINANCE INDONESIA	84728311	123950432	165294871	127220914	69271792	94247385	158047220	202164303	1.22	1.32	1.05	0.63
3	MITI	MITIA INVESTINDO	28376537	28043987	26284125	19582112	-4445267	1677653	13527011	463965	-6.38	16.72	1.94	42.21
4	LPPF	PACIFIC UTAMA	5489261	5370823	5421000	638120000	6029233	6613527	5979000	-20697000	0.91	0.81	0.91	-30.83
5	SMMA	SINAR MAS MULTIARTHA	2368808000	5768052000	7686178000	1.0331E+10	212543000	586045000	334958000	767265000	11.15	9.84	22.95	13.46
6	TRUS	TRUST FINANCE INDONESIA	38656000	23863000	29931000	25741209	11374000	14557000	17405000	22178468	3.40	1.64	1.72	1.16
7	WOMF	WOM FINANCE	938572238	1576686173	1299484306	350372131	128000000	-386000000	380000000	4782109	7.33	-4.08	34.20	73.27
		securities												
8	ARTA	ARTHAVEST	11741123	14291929	16128681	17701697	332840	5927676	2741666	2959159	35.28	2.41	5.88	5.98
9	BCAP	BHAKTI CAPITAL INDONESIA	58750744	88349856	133211250	108029859	59190000	160630000	80710000	85807929	0.99	0.55	1.65	1.26
10	LPPS	LIPPO SECURITIES	2567039	3789893	5474599	4011603	7899000	19927000	-3667000	-3925788	0.32	0.19	-1.49	-1.02
11	PEGE	PANCA GLOBAL SECURITIES	10833625	14952411	8397335	6779046	9042730	17141650	14221208	8090100	1.20	0.87	0.59	0.84
12	PANS	PANIN SEKURITAS	144060858	49475591	41880054	55153616	114000000	171180000	132010000	167104262	1.26	0.29	0.32	0.33
13	YULE	YULIE SEKURINDO	3058179	3636085	4132885	5160640	1865493	1044452	-3265600	-1778464	1.64	3.48	-1.27	-2.90
		insurance												
14	ASBI	ASURANSI BINTANG	36812000	36273000	36149000	82666923	-727000	-23330000	11940000	-4071761	-50.64	-1.55	3.03	-20.30
15	ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA	41631000	41335000	44766000	92292541	1144000	-2225000	5143000	7299920	36.39	-18.58	8.70	12.64
16	AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	31426231	43591482	53400646	78597000	1964000	58000	2452000	5920879	16.00	751.58	21.78	13.27
17	AMAG	ASURANSI MULTI ARTA GUNA	158227414	185027782	205754749	199666100	16246293	18277101	30173087	52269042	9.74	10.12	6.82	3.82
18	LPGI	LIPPO GENERAL INSURANCE	140583601	161045768	163523254	160926129	2621162	15319491	11148225	21987806	53.63	10.51	14.67	7.32

PROFIT OR LOSS PEREMPLOYEE PERUSAHAAN

No.	Kode Prsh	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak				Jumlah Tenaga Kerja					PROFIT / Loss Per Employee			
			2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009	2006	2007	2008	2009
		credit agencies other than bank													
1	ADMF	ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE	660580000	800819000	1419322000	1658347000	10300	10583	13008	14294	11135	63264.86	67891.91	103972.02	130429.59
2	CFIN	CLIPAN FINANCE INDONESIA	69271792	94247385	158047220	202164303	182	252	313	381	510	319224.85	333619.06	455467.49	453791.93
3	MITI	MITIA INVESTINDO	-6155763	643848	1176141	9993834	7	59	70	174	205	-186538.27	9982.14	9640.50	52737.91
4	LPPF	PACIFIC UTAMA	-2377000	25655000	-3700000	-18013000	23	15	15	15	9715	-125105.26	1710333.33	-246666.67	-3702.57
5	SMMA	SINAR MAS MULTIARTHA	226175000	602358000	347964000	779584000	2521	2914	3547	4198	4817	83229.07	186459.68	89855.13	172952.63
6	TRUS	TRUST FINANCE INDONESIA	11374000	14557000	17405000	22178468	78	92	114	110	107	133811.76	141330.10	155401.79	204409.84
7	WOMF	WOM FINANCE	128000000	-386000000	38000000	4782109	10300	10583	2742	3133	3319	12258.78	-57936.21	12936.17	1482.36
		securities													
8	ARTA	ARTHAVEST	1295284	7330894	6055457	7920881	78	73	85	83	81	17156.08	92796.13	72088.77	96596.11
9	BCAP	BHAKTI CAPITAL INDONESIA	39791226	136526779	25528532	5978240	520	640	865	949	914	68605.56	181430.94	28146.12	6417.86
10	LPPS	LIPPO SECURITIES	24234000	150075000	-1262000	29073647	8	6	7	8	9	3462000.00	23088461.54	-168266.67	3420429.06
11	PEGE	PANCA GLOBAL SECURITIES	8882494	13135033	8807856	18200420	48	45	45	41	39	191021.38	291889.62	204833.86	455010.50
12	PANS	PANIN SEKURITAS	65200000	101140000	47550000	153379122	78	85	111	130	222	800000.00	1032040.82	394605.81	871472.28
13	YULE	YULIE SEKURINDO	1830522	2894971	825462	-3773100	20	23	20	20	18	85140.56	134649.81	41273.10	-198584.21
		insurance													
14	ASBI	ASURANSI BINTANG	-571000	-21299000	15350000	-25341106	319	306	302	290	293	-1827.20	-70062.50	51858.11	-86933.47
15	ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA	1987030	1270928	6327641	8409411	284	305	258	251	238	6747.13	4514.84	24863.03	34394.32
16	AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	2279000	971000	2592000	7318817	73	120	120	130	160	23616.58	8091.67	20736.00	50474.60
17	AMAG	ASURANSI MULTI ARTA GUNA	18187248	19547593	33821590	54903166	177	205	225	246	39	95221.19	90919.04	143616.09	385285.38
18	LPGI	LIPPO GENERAL INSURANCE	4368427	16591877	14795399	24588239	116	128	143	138	147	35806.78	122449.28	105305.33	172549.05